

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU BERWIRAUSAHA DIKALANGAN
WANITA MUSLIM
(Studi Pada Pasar Atjeh Baru Lantai 3)**



Disusun Oleh:

**MAISI TANIA PUTRI
NIM. 170602207**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Maisi Tania Putri

NIM : 170602207

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 30 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Maisi Tania Putri

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Faktor-Faktot Yang Mempengaruhi Perilaku Berwirausaha
Dikalangan Wanita Muslim
(Studi Pada Pasar Atjeh Baru Lantai 3)**

Disusun Oleh:

Maisi Tania Putri
NIM: 170602207

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Khairul Amri, S.E., M.Si.
NIDN. 0106077507


Seri Murni, S.E., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

AR - RANIRY
Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Maisi Tania Putri
NIM : 170602207
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah
E-mail : 170602207@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi (tulis jenis karya

ilmiah) yang berjudul (tulis judul karya ilmiah yang lengkap):

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 10 Januari 2022

Mengetahui

Penulis

Maisi Tania Putri
NIM. 170602207

Pembimbing I

Khairul Amri, S.E., M.Si.
NIDN. 0106077507

Pembimbing II

Seri Murni, S.E., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Berwirausaha Dikalangan Wanita Muslim (Studi di Pasar Atjeh Baru Lantai 3)”. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan contoh suri teladan dalam kehidupan manusia yang membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Khairul Amri S.E., M.Si selaku pembimbing I yang mana telah banyak memberikan masukan serta saran dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini,
5. Seri Murni S.E., M.Si. selaku pembimbing II yang mana telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku Penasehat Akademik (PA) peneliti selama proses menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Pasar Aceh Atjeh Baru yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga penulis dapat melakukan penelitian pada penerima Bantuan Program Dana I-CSR yang diberikan oleh PT Raja Marga dengan mudah.
8. Kedua orang tua yang terhormat dan yang tercinta Ibunda Ainon Fitriyanti serta Ayahanda Safruddin yang telah mendidik, memberikan bimbingan hidup, memberikan dukungan ketika penulis putus asa, yang selalu menyemangati dan menyayangi serta do'a yang tiada henti kepada penulis.

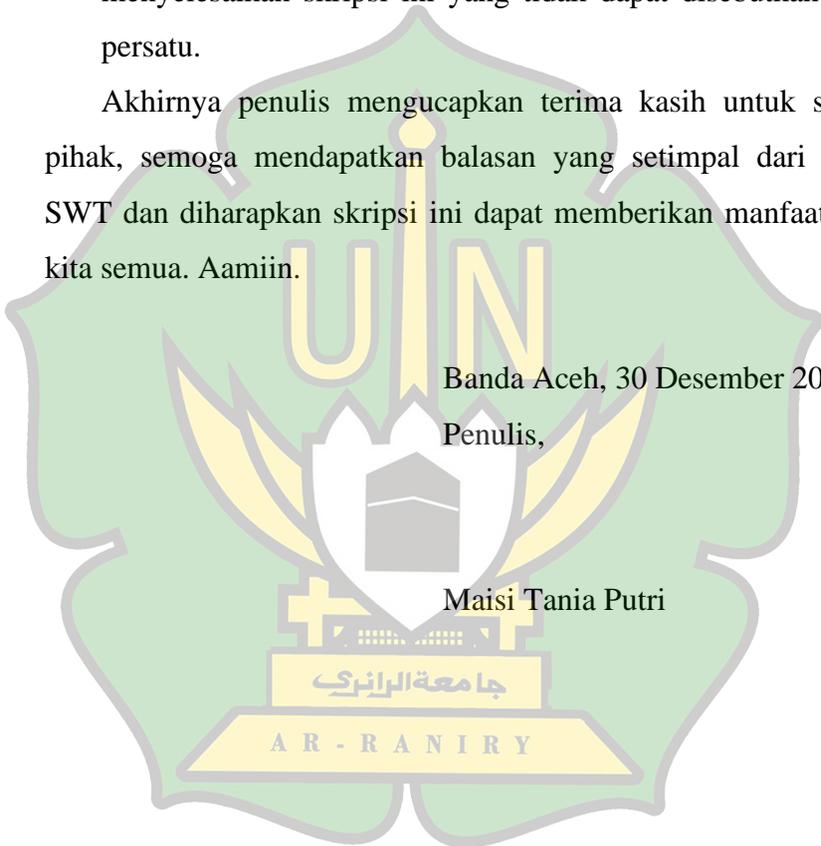
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah Leting 2017 sebagai sumber kebahagiaan penulis selama menjalani perkuliahan dikampus.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 30 Desember 2021

Penulis,

Maisi Tania Putri



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidakdilambangkan	16	ظ	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ك	Ṣ	29	ي	Y
15	گ	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup R Y
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah* (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Maisi Tania Putri
NIM : 170602207
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Berwirausaha Dikalangan Wanita Muslim
Pembimbing I : Khairul Amri, S.E.,M.Si
Pembimbing II : Seri Murni S.E., M.Si.Ak

Sektor Kewirausahaan merupakan suatu hal yang dipilih oleh perempuan untuk pembuktian kemampuannya dibidang usaha. Sehingga penelitian tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan, modal dan religiusitas keislaman terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim di pasar Atjeh baru kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar Atjeh baru di lantai 3 dengan sampel yang di ambil sebanyak 55 responden dengan menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS statistik 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial faktor lingkungan keluarga dan faktor modal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim di pasar Atjeh baru. Sedangkan religiusitas keislaman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap berwirausaha dikalangan wanita muslim di pasar Atjeh baru. Secara simultan lingkungan keluarga, modal dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim.

Kata Kunci: *Perilaku Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Modal, Religiusitas Keislaman*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Perilaku Berwirausaha.....	8
2.1.1 Konsep Perilaku Berwirausaha	8
2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Berwirausaha.....	10
2.1.3 Indikator Pengukuran Perilaku Berwirausaha.....	12
2.2 Lingkungan Keluarga	16
2.2.1 Konsep Lingkungan Keluarga	16
2.2.2 Indikator Pengukuran Lingkungan Keluarga.....	18
2.3 Modal.....	20
2.3.1 Konsep Modal.....	20
2.3.2 Indikator Pengukuran Modal	21
2.4 Religiusitas Keislaman	22
2.4.1 Konsep Religiusitas Keislaman	22
2.4.2 Indikator Pengukuran Religiusitas Keislaman.....	24
2.5 Perilaku Berwirausaha Dikalangan Wanita Muslim Menurut Perspektif Islam	29

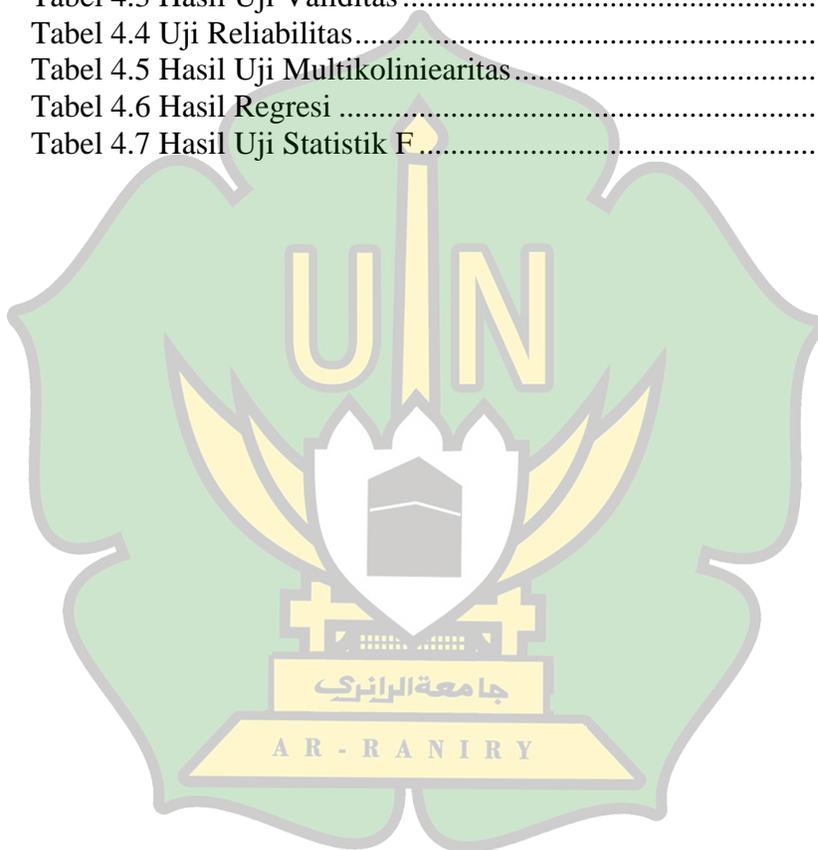
2.6 Penelitian Terdahulu.....	31
2.7 Keterkaitan antar Variabel.....	40
2.7.1 Keterkaitan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Berwirausaha	40
2.7.2 Keterkaitan Modal dengan Perilaku Berwirausaha..	41
2.7.3 Keterkaitan Religiusitas Keislaman dengan Perilaku Berwirausaha	42
2.8 Kerangka Berpikir	44
2.9 Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Jenis Data	46
3.3 Populasi dan Sampel	47
3.3.1 Populasi.....	47
3.3.2 Sampel.....	47
3.4 Variabel Penelitian	49
3.4.1 Variabel Terikat (<i>Dependen</i>)	49
3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independen</i>)	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Teknik Analisis Data	52
3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	52
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.7 Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
3.8 Uji Hipotesis.....	55
3.8.1 Uji persial (Uji t).....	55
3.8.2 Uji Simultan (Uji F).....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Gambaran Umum Pasar Atjeh Baru	57
4.1.1 Sejarah Pasar Atjeh Baru	57
4.1.2 Geografis.....	58
4.1.3 Visi dan Misi Pasar Atjeh Baru.....	58
4.2 Karakteristik Responden	59
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	59
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan ..	60
4.5 Hasil Penelitian.....	60

4.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	60
4.3.1.1 Uji Validitas	60
4.3.1.2 Uji Reliabilitas	62
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.3.2.1 Uji Normalitas	63
4.3.2.2 Uji Multikolinieritas	64
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas	65
4.3.3 Analisis pengaruh lingkungan keluarga, modal dan religiusitas keislaman terhadap perilaku berwirausaha di kalangan wanita muslim.	66
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	80
RIWAYAT HIDUP	107



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	50
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	59
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan ..	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	61
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.6 Hasil Regresi	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 4.1 Peta Pasar Atjeh Baru.....	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-P Plot	63
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	80
Lampiran 2 Data Responden	85
Lampiran 3 Data Hasil Output SPSS.....	96
Lampiran 4 T Tabel.....	105
Lampiran 5 Biodata Penulis	107



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Majunya perekonomian suatu Negara dalam bidang kewirausahaan tidak hanya didominasi oleh pihak lelaki tetapi juga adanya emansipasi wanita, wanita pun tergerak untuk membangun suatu usaha yang dapat dijadikannya tumpuan hidup atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu kehidupan keluarganya serta sebagai bukti bahwasanya wanita mampu berdiri di kaki sendiri (Fatimah, 2015).

Kondisi sosial ekonomi saat ini yang sedang lemah dan sangat sulit dalam mencari suatu pekerjaan sektor publik atau pegawai negeri yang membutuhkan pendidikan yang berbeda. Hal tersebutlah yang mendorong wanita untuk membentuk suatu usaha pribadi melalui gagasan atau ketrampilan yang dimiliki dengan modal yang secukupnya.

Saat ini perempuan merupakan menjadi salah satu bagian penting yang diharapkan dalam pembangunan suatu Negara. Hal ini terdapat pada total penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 50% dari 270,2 juta jiwa adalah perempuan (Badan Pusat Statistik (BPS),2020). Pada Saat ini perempuan menunjukkan suatu perkembangan yang signifikan untuk menjadi mandiri dengan terlibat dalam berwirausaha. Denganhanya bermodal ketrampilan dan teknologi yang sederhana, wanita mampu menjadi bagian

untuk memajukan suatu Negara dengan ini dan wanita terbukti dapat meraih kesuksesan.

Sektor kewirausahaan merupakan suatu hal yang dipilih oleh perempuan untuk pembuktian kemampuannya dalam bidang usaha. Sekilas jika dilihat, kiprah perempuan di bidang wirausaha sangat baik, membuka suatu bisnis di berbagai bidang usaha dan tidak jarang pulapara perempuan mereka berhasil meraih kesuksesan dan dikenal oleh publik. Banyak perempuan-perempuan masa kini yang membuktikan bahwa merekabisa menjadi pengusaha di bisnis kecil dan bisnis besar. Tujuannya adalah untuk membantu suami memenuhi finansial keluarga serta wanita menjadi sarana aktifitas dan kreatifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pekerjaan dan pengalaman kerja di sektor bisnis formal sangat sulit diperoleh perempuan. Akibatnya perempuan di Aceh dan bagian lain dunia menjadi rentan. Namun, di beberapa daerah, pekerjaan perempuan meningkat dan disebagian daerah pendapatan bisa ditingkatkan untuk menambah pendapatan keluarga, terutama melalui pekerjaan rumah tangga kecil.

Salah satu hal yang penting dari wanita Aceh memilih untuk berwirausaha adalah pada saat memilih menjadi wirausaha wanita dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Akan tetapi, juga membawa banyak risiko. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berwirausaha, antara lain motivasi wirausaha, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan.

Berdasarkan beberapa studi, mereka berpendapat kewirausahaan adalah sumber nomor satu bagi wanita untuk memulai bisnis. Dengan adanya motivasi yang kuat dari dalam diri seseorang akan menjadi penentu bagi mereka untuk berwirausaha atau tidak. Menurut Kumalasari (2018) menguraikan bahwa motivasi adalah sumber penting bagi para wanita untuk dapat memulai suatu usaha.

Daripada itu, faktor lingkungan keluarga juga adalah salah satu faktor yang dapat membuat wanita untuk mengambil keputusan berwirausaha. Seseorang yang lahir dan besardalam lingkungan keluarga yang telah menjalankan bisnis secara turun temurunakan membuat seseorang terbiasa dalam menjalankan usaha sejak kecil. Munfaqiroh (2018) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa keputusan wanita dalam menjalankan usaha dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga, hal tersebut di sebabkan sejak lahir dalam keluarga bisnis genetic, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk memulai bisnis dari keluarga.

Seperti yang dikutip dalam Hisrich (2008:83), sumber modal adalah faktor utama bagi pelaku usaha untuk membuka bisnis, biasanya perempuan lebih sulit menjalankan bisnis untuk mendapatkan dana awal atau modal awal, dan karena itu bergantung pada kekayaan dan tabungan pribadi. Perusahaan dapat mengumpulkan dana dari modal atau hutang, tergantung pada modal yang dibutuhkan dan kebijakan wirausaha. Menurut Longenecker, dkk 2003 dalam Saiman (2014:264), sumber

pendanaan usaha diperoleh dari dua sumber, pertama sumber pendanaan usaha, yaitu pendanaan ekuitas atau modal sendiri yang didapat dari tabungan individu, teman dan atau saudara, investor perorangan lain, perusahaan lain, perusahaan modal ventura dan penjualan saham. Kedua, sumber pendanaan dari utang atau kredit yang tersedia dari teman atau kerabat, investor individu lainnya, pemasok komoditas, pemberi pinjaman berbasis asset, bank komersial, program dukungan pemerintah, perusahaan besar dan perusahaan permodalan ventura.

Wanita merupakan salah satu sumber daya penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi partisipasi wanita, terutama untuk berbisnis sebagai wirausaha tidak setinggi pria. Dalam penelitian ini, saya akan mengkaji dan menganalisis apakah faktor lingkungan keluarga, minat dan modal berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha.

Berdasarkan bahasan diatas saya ingin meneliti tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di pasar Atjeh lantai 3. Saya memilih untuk meneliti di pasar atjeh karena pasar atjeh merupakan pasar yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat Aceh atau dari luar Aceh. Dan saya memilih untuk meneliti hanya di lantai 3 karena setelah saya kunjungi pasar tersebut, pada lantai 3 lah yang paling banyak wirausaha wanita membuka toko. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku**

Berwirausahadikalangan Wanita Muslim (Studi Kasus Di Pasar Aceh Baru Lantai 3)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim ?
2. Apakah faktor modal berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim ?
3. Apakah faktor religiusitas berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim ?
4. Apakah faktor lingkungan keluarga, modal dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim ?
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim ?
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor religiusitas terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim ?
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan keluarga, modal dan religiusitas secara simultan

terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, juga mengembangkan wawasan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis, melatih kemampuan nalar, memahami dan menganalisis masalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan mengenai pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab Landasan Teori membahas tentang perilaku berwirausaha, lingkungan keluarga, modal, religius keislaman, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, keterkaitan antar variabel dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan analisis regresi linier berganda.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam hasil temuan dan menjelaskan implementasinya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perilaku Berwirausaha

2.1.1 Konsep Perilaku Berwirausaha

Menurut Listyawati (2017) Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti mulia, luhur atau unggul. Wira juga diartikan sebagai gagah berani, utama, teladan atau pemuka. Sedangkan usaha, diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga pikiran atau badan dalam mencapai sesuatu maksud atau pekerjaan untuk menghasilkan sesuatu. Maka, wirausaha adalah sebuah kegiatan usaha manusia dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai atau menciptakan suatu pekerjaan yang dapat mewujudkan insan mulia. Dengan kata lain, wirausaha berarti manusia utama (unggul) dalam menghasilkan suatu pekerjaan bagi dirinya sendiri atau orang lain.

Menurut Kasmir (2011) wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka suatu usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko diartikan sebagai memiliki mental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa merasatakut dancemassekalipun dalam keadaan yang tidak pasti. Pengertian wirausaha menurut Zimmerer (2009) dalam Tambunan (2012) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk

upaya memanfaatkan peluang-peluang dan dapat memecahkan permasalahan yang akan dihadapi orang setiap hari.

Sementara itu, Nurudin, (2017) menyatakan bahwa pengusaha atau wirausahawan dapat mengambil risiko, mengatur investasi atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif untuk mendorong pengembangan ekonomi masyarakat lebih lanjut.

Dari pernyataan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah bisnis yang dilakukan yang mengungkapkan peluang untuk menghadapi berbagai tantangan dan risiko dalam dunia bisnis untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Oleh sebab itu, harus dapat mengembangkan kemampuan dan diri agar dapat berkualitas.

Saat ini pengusaha perempuan menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam pengembangan ekonomi, yang berdampak pada kesejahteraan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan mereka dan menghadapi berbagai tantangan dan risiko pada usaha yang dijalankan. Selain itu, perlu terus meningkatkan ketrampilan dengan berbagai cara yang mengarah pada peningkatan ketrampilan. Partisipasi dalam berbagai kursus pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pengembangan diri.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Berwirausaha

Menurut penelitian Anoraga (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi wirausaha wanita (*woman entrepreneur*) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kemandirian

Kemandirian mengandalkan kemampuan sendiri. Dengan faktor kemandirian wanita, wirausaha dapat menciptakan lapangan kerjabaru tanpa harus bergantung pada orang lain.

2. Faktor Modal

Modal adalah kekayaan yang dimiliki berupa uang, kendaraan, rumah, peralatan atau bentuk apapun yang dapat digunakan sebagai modal usaha. Keterkaitan antara faktor modal terhadap pengusaha wanita adalah modal awal untuk berwirausaha dapat menggunakan kekayaan yang ada.

3. Faktor Emosional

Emosional adalah respon tubuh terhadap situasi tertentu. Secara umum, wanita lebih cenderung mengontrol emosional daripada pria. Hubungan antara faktor emosional dengan pengusaha wanita adalah bahwa perempuan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik dalam pengambilan keputusan dalam mengelola usaha.

4. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah tempat seseorang memperoleh pengetahuan umum untuk mengembangkan bakatnya. Kaitan

antara faktor pendidikan bagi pengusaha wanita adalah jika wanita memiliki pemahaman umum tentang dunia bisnis, mereka dapat membantu pengusaha wanita ini memulai dan mengelola bisnis mereka sebanyak mungkin, dan mengubah resiko menjadi suatu peluang bagi usahan yang dijalankan.

Sedangkan menurut Musrofi (2004) dalam Rizal (2016) faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha, dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor Keluarga

Karena lahir dari keluarga dan dibesarkan dengan tradisi berwirausaha yang kuat, beberapa orang secara langsung atau tidak langsung menyukai jenis pekerjaan ini. Biasanya jenis usaha yang dijalankan dengan cara ini akan diturunkan dari generasi ke generasi. Mengelola usaha untuk generasi mendatang bukan lagi suatu hal baru, dikarenakan sudah terbiasa sedari kecil.

2. Faktor kesengajaan

Biasanya orang seperti ini awalnya tidak mau bekerja di kantor, atau yang lebih dikenal sebagai pekerjaan berbayar. Dulu, mereka sudah siap untuk berwirausaha. Orang dengan alasan seperti itu kemungkinan besar akan berhasil sukses. Karena mereka mencurahkan segenap pengetahuan dan energy mereka ke dalam usaha yang mereka mulai.

3. Faktor Pemaksa

Karena berbagai faktor seolah dipaksa oleh lingkungan, mereka tidak mempunyai pilihan selain berwirausaha. Alasan

seperti ini biasanya datang dan orang-orang yang menganggap bisnis sebagai usaha sampingan. Dengan kata lain, bisnis yang mereka dirikan bukan karena keinginan mereka sendiri, tetapi karena faktor ekonomi atau faktor lainnya.

2.1.3 Indikator Pengukuran Perilaku Berwirausaha

Indikator pengukuran perilaku kewirausahaan diadopsi dari penelitian Marliati (2020) sebagai berikut:

1. Antusiasme (Gairah)

Menurut Samuel (2015) antusiasme adalah kegembiraan, gairah, minat yang besar untuk mencapai sesuatu. Kata antusiasme berasal dari kata Yunani yang berarti *Entheos* “Tuhan dalam” atau “diilhami oleh Allah”. Antusiasme adalah pilihan dari perasaan yang muncul dan diseleksi akan diperkuat, karena antusiasme dapat dihasilkan dari diri sendiri atau dari keadaan diluar diri, yang paling kuat adalah pilihan sendiri, karena ketika anda telah memutuskan menjadi antusias, maka akan menghasilkan suatu energi.

2. Independen (Tidak bergantung)

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M.Tuanakotta (2011) independen adalah mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah tekanan pihak tertentu dalam mengambil suatu tindakan dan keputusan. Sedangkan menurut Alvin A. (2014) Independen ialah “*A member in public practice shall be independence in the performance a professional servis as require by standards promugated by bodies designated by a council*”.

Independen yang memiliki arti suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung dengan orang lain. Independen juga memiliki arti suatu kejujuran dalam diri pelaku usaha dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat, maka usaha yang dihasilkan akan sesuai dengan keinginan.

3. Peka terhadap Peluang Pasar

Awal dari kehadiran bisnis ditentukan oleh kemampuan untuk menemukan peluang untuk membuka bisnis. Peluang bisnis adalah situasi dimana barang, jasa, bahan baku, dan metode manajemen diimpor dan dijual dengan nilai yang lebih tinggi daripada biaya (Shane, 2000). Menurut Short (2010) peluang juga dapat dilihat sebagai ide atau mimpi yang ditemukan atau diciptakan oleh objek wirausaha. Hal ini diungkapkan melalui dari waktu ke waktu dan menghasilkan hasil yang berpotensi menguntungkan.

4. Kreatif dan Inovatif

Dalam membuka suatu usaha, seorang wirausahawan dituntut untuk selalu memiliki sikap kreatif dan inovatif. Kreatif pada dasarnya adalah bagaimana menghadirkan sesuatu benda atau suatu hal yang sebelumnya belum pernah ada. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dalam kehidupan (Wiyono, 2020). Sedangkan inovatif adalah bagaimana memikirkan dan melakukan suatu hal yang baru

yang dapat menciptakan nilai-nilai manfaat, baik secara sosial maupun ekonomi. Menurut Rusdian (2014) inovasi merupakan penerapan secara praktis dari suatu ide kreatif. Inovasi dapat diwujudkan dengan adanya kreativitas yang tinggi.

Kreativitas merujuk pada pembentukan suatu ide baru, sedangkan inovasi merupakan upada untuk menghasilkan uang dengan menggunakan ide baru tersebut Nahiyah (2010). Seorang wirausahawan harus bisa menggabungkan sifat kreatif dan berfikir inovatif ditengah persaingan agar berhasil dalam berbisnis. Dalam dunia bisnis sekarang ini tidak ada cara yang baik untuk bertahan dan memenangkan persaingan kecuali dengan mengembangkan sikap kreatif dan inovatif.

5. Menghitung Risiko

Risiko yaitu bagian dari kehidupan kerja individu dan organisasi. Jika tidak dapat memprediksikan terlebih dahulu maka akan mendapatkan berbagai kerusakan dari berbagai jenis risiko seperti bahaya kebakaran, bahaya banjir dan sebagainya. Risiko saling berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi karena kurangnya ketersediaan informasi tentang apa yang akan terjadi. Setelah mengidentifikasi risiko maka hal yang harus kita lakukan selanjutnya adalah mengukur terjadinya risiko. Hal tersebut penting, karena sebelum memutuskan sikap untuk mengendalikan risiko terlebih dahulu harus mengetahui kadar dari risiko tersebut.

6. Kualitas layanan

Layanan adalah tindakan atau aktivitas yang diberikan oleh satu pihak ke pihak lainnya, pada dasarnya tidak signifikan dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun (Kotler, 2002). Layanan merupakan tindakan produsen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen guna mencapai kepuasannya sendiri. Kualitas mengandung banyak makna, orang-orang akan mengartikan kata kualitas secara berlainan tetapi ada beberapa definisi yang memiliki kesamaan biasanya terdapat pada elemen Putro (2014) sebagai berikut :

1. kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. kualitas meliputi produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
3. kualitas yakni suatu kondisi yang selalu berubah.

Dari beberapa definisi tentang kualitas pelayanan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi harapan konsumen. Kualitas pelayanan dapat dilihat dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang nyata di terima atau diperoleh dengan pelayanan yang sesungguhnya di harapkan atau yang diinginkan terhadap pelayanan suatu perusahaan.

2.2 Lingkungan Keluarga

2.2.1 Konsep Lingkungan Keluarga

lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Soemanto (2008), bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar di masa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat dan lingkungan pertama bagi seorang anak yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan perkembangan anak. Dilingkungan rumah, anak dapat menerima kasih sayang, perhatian, bimbingan, panutan dan dorongan dari orang tuanya serta mengembangkan ketrampilannya untuk pertumbuhan di masa yang akan datang. Lingkungan keluarga memiliki dampak besar pada perkembangan anak dan pilihan karir. Pengaruh orang tua diperoleh melalui interaksi orang tua dan contoh dalam konseling.

Bagi anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan tempat bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu bapak. Mereka inilah yang berperan dalam kelangsungan suatu rumah tangga. Sedang anak-anaknya atau semua orang yang berada dibawah pengawasan maupun bimbingan dan asuhannya disebut sebagai anggota keluarga. Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Sesungguhnya beban tanggung jawab seorang mukmin dalam dirinya dan keluarganya merupakan beban yang sangat berat dan menakutkan. Sebab neraka telah menentinya disana, dan dia beserta keluarganya terancam dengannya. maka, merupakan

kewajibannya membentengi dirinya dan keluarganya dari neraka ini yang selalu mengintai dan menantinya.

2.2.2 Indikator Pengukuran Lingkungan Keluarga

Indikator pengukuran lingkungan keluarga diadopsi dari penelitian Marliati (2020) sebagai berikut:

1. Metode pendidikan orang tua

Menurut Sawitri (2010) Peranan orang tua sangat penting dalam menentukan nilai-nilai, karakter dan membentuk keyakinan kepada seorang anak. Perubahan nilai-nilai orang tua kepada anak hanya akan terjadi jika orang tua memiliki kreabilitas yang baik kepada anak. Hal ini juga berlaku bagi orang tua wirausaha, yang seharusnya dapat mendidik dan memberikan contoh nyata proses wirausaha kepada anak sehingga secara tidak langsung dapat membentuk karakter sebagai wirausaha.

2. Hubungan anggota keluarga

Hubungan dengan keluarga merupakan hubungan yang pertama ditemui. Hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat dianggap sebagai interaksi antara satu sama lain. Hal tersebut berpengaruh pada seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari situ dapat membuat seseorang lebih mudah mengembangkan hubungan sosialnya.

3. Suasana rumah

Suasana rumah penting dalam membentuk karakter seseorang. Dengan suasana rumah yang harmonis, penuh kasih sayang, terbuka, dan komunikatif dapat meningkatkan sosialisasi,

emosional yang menjadikan pribadi bertanggung jawab dan produktif.

4. Kondisi ekonomi keluarga

Menurut Robert (2011) kondisi ekonomi dapat dilihat berdasarkan penghasilan, pekerjaan, pendidikan, dan gensi seseorang dalam masyarakat. Kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan mencapai kesehatan yang maksimal. Dan menurut Peter (2006) mengemukakan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki peran penting dalam sikap berwirausaha.

5. Dukungan keluarga

Keluarga adalah salah satu peran penting dalam diri individu yang dapat membuat seseorang cenderung untuk berwirausaha. Menurut Periera (2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat menentukan tinggi rendahnya niat individu untuk melakukan wirausaha. Dan juga menurut Marini (2014) mengatakan bahwa dukungan untuk berwirausaha dapat berupa dukungan moral seperti kesempatan, kepercayaan, pemberian ide atau dukungan dari segi materi drngan memberikan modal, menyediakan alat atau perlengkapan usaha dan lokasi usaha. Hambatan untuk menjalankan usaha pun dapat muncul apabila anggota keluarga tidak memberi dukungan kepada individu, melainkan tidak memberi persetujuan. Tanpa adanya sebuah

dukungan dari keluarga, maka seseorang tidak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan dari keberadaan sebuah keluarga.

6. Latar belakang profesi keluarga

Menurut Scott (1988) menyatakan bahwa seorang anak dengan orang tua yang memiliki bisnis kecenderungan tertinggi untuk berwirausaha. Latar belakang bisnis keluarga sangat berpengaruh dalam minat berwirausaha serta menjadikan hal tersebut sebagai pilihan anak-anak mereka. Peran orang tua dapat menegaskan bahwa orang dengan latar belakang profesi sebagai wirausaha lebih mungkin untuk memulai bisnis mereka sendiri karena dukungan dari orang tua.

2.3 Modal

2.3.1 Konsep Modal

Menurut Kasmir (2011:43) modal secara luas diartikan uang. Untuk memulai usaha terlebih dahulu diperlukan sejumlah uang. Dalam arti sempit dapat dikatakan sebagai keahlian seseorang. Dengan keahlian tertentu seseorang dapat bergabung dengan mereka yang memiliki modal uang untuk menjalankan usaha.

Modal yang dimaksud adalah kekayaan yang saat ini berupa uang, mobil, rumah, uang peralatan atau apapun yang dapat dijadikan modal dalam berbisnis. Manfaat faktor modal bagi pengusahawanita adalah menggunakan aset yang ada sebagai modal awal untuk memulai usaha. Modal uang biasanya digunakan

untuk tujuan bisnis seperti: biaya pra-investasi, perjanjian lisensi, dan biaya modal untuk membeli aset hingga modal kerja. keahlian adalah kepaiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Modal dapat diperoleh baik dari diri sendiri maupun meminjam. Kedua hal ini tergantung pada jumlah modal yang dibutuhkan dari kebijakan pemilik usaha.

Modal usaha adalah modal yang digunakan untuk memulai atau menjalankan suatu usaha. Langkah pertama dalam mengelolakeuangan secara efektif adalah memiliki modal awal yang cukup. Terlalu banyak pengusaha memulai bisnis mereka dengan modalterlalu sedikit. Jumlah modal minimum tidak sebanding dengan biaya menjalankan bisnis dan hampir selalu lebih tinggi dari yang diharapkan (Zimmerer dkk dalam Khairawati, 2014).

2.3.2 Indikator Pengukuran Modal

Indikator pengukuran Modal diadopsi dari penelitian Marliati (2020) sebagai berikut:

1. Struktur permodalan

Struktur permodalan memiliki dua struktur yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan modal dimana sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari pemilik (Soemarso,2014). Modal sendiri dilihat dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tertentu waktunya. Sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan

mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan dana tersebut perusahaan harus memberikan jaminan berupa bunga yang menjadi beban tetap perusahaan (Sutrisno,2007)

2. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik dan gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.

3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk mengakses modal eksternal layaknya sulit dalam persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi usaha karena kelayakan usaha serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank yang dapat di penuhi.

4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Keadaan usaha setelah menambahkan modal terhadap pengembangan suatu usaha bisnis yang dijalankan akan berjalan lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

2.4 Religiusitas Keislaman

2.4.1 Konsep Religiusitas Keislaman

Religiusitas menunjukkan sejauh mana seseorang terlibat dalam agamanya dan sejauh mana seseorang mengintegrasikan agama atau mengacu pada transendensi dalam kehidupan sehari-harinya (Saroglou, 2010). Agama, dalam pengertian Glock & Stark (dalam Ancok, 2011:76), adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semua

itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimatemeaning*).

Religiusitas yang matang merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian seseorang. Secara substansi religiusitas memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada individu untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan kereligiusitan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu dengan religiusitas akan dapat membentuk motivasi pada individu (Supriyanto, 2016).

Religiusitas mungkin mempengaruhi pilihan individu dalam melaksanakan aktivitas kewirausahaan. Selain itu, religiusitas akan bermanfaat untuk wirausaha dalam menghadapi perubahan lingkungan, sehingga akan mampu bertahan dalam lingkungan bisnis (Naughton, 2009). Secara empiris, beberapa peneliti menyatakan bahwa religiusitas akan memberikan dampak pada kinerja yang unggul dan keberhasilan kewirausahaan. Selanjutnya, menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mendorong keberhasilan kewirausahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis melalui religiusitas dengan kemampuan mereka sendiri untuk mengendalikan organisasi dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan mereka.

Rasulullah SAW menyebutkan bahwa nilai dari suatu pekerjaan dilihat dari kualitas niat itu sendiri. Seseorang harus bekerja untuk keluarganya serta orang lain. Seorang Wirausaha

Muslim senantiasa menyadari diri bahwa statusnya adalah amanah, sehingga keberadaannya dalam tugas dan jabatan apapun selalu digunakan untuk mencapai penunaian amanah itu sendiri. Seperti dalam Surah Al-Mu'minin ayat 8 :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ مَوْعِدٌ مِمَّا عَاهَدُوا

Artinya :

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”.

Seorang wirausaha muslim senantiasa mengaktualisasikan dirinya untuk melayani konsumen atau orang-orang yang menaruh harapan padanya, serta memberikan pelayanan yang baik kepada orang atau lembaga yang berusaha membantu untuk memajukan usahanya. Wirausaha muslim sangat memahami proses dan sistem pelaksanaan pekerjaan yang ada pada usahanya, bahkan dapat menangani kerja yang paling kecil sekalipun dalam proses usaha yang dikembangkan. Seorang wirausahawan muslim sangat sensitif terhadap kegagalan, bahkan cenderung menyembunyikan. Oleh karena itu ia senantiasa melakukan koreksi dan introspeksi diri. Pengakuan dari kesalahan merupakan bagian dari perubahan sikap.

2.4.2 Indikator Pengukuran Religiusitas Keislaman

Indikator yang digunakan untuk mengukur religiusitas keislaman dalam penelitian ini diadopsi dari Utomo (2020) sebagai berikut:

1. Memperkuat hubungan dengan Allah

Islam bukanlah agama yang memerintahkan untuk hanya cukup beribadah saja kepada Allah tanpa memikirkan kehidupan dunia dan menjaga hubungan baik sesama muslim, begitu pun sebaliknya tidak juga hanya mengejar baik dengan manusia saja sebagai sesama makhluk sosial.

Setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah tentunya bertujuan untuk meningkatkan hubungan vertikal dan horizontal secara seimbang. Hubungan vertikal yaitu dengan mendekati diri kita kepada Allah, sedangkan hubungan horizontal adalah hubungan muamalah kita kepada sesama muslim dan makhluk Allah lainnya.

2. Berjuang untuk urusan dunia dan akhirat seperti yang disarankan Nabi Muhammad SAW.

Dari Anas ra, bahwasannya Rasulullah Saw. telah bersabda, "Bukanlah yang terbaik diantara kamu orang yang meninggalkan urusan dunia karena mengejar urusan akhirat, dan bukan pula orang yang terbaik orang yang menhinggalkan akhiratnya karena mengejar urusan dunianya, sehingga ia memperoleh kedua-duanya, karena dunia itu adalah perantara yang menyampaikan ke akhirat, dan janganlah kamu menjadi beban orang lain."

Hadist di atas menjelaskan tentang kehidupan manusia yang seharusnya, yaitu kehidupan yang berimbang, kehidupan dunia harus diperhatikan disamping kehidupan di akhirat. Islam tidak memandang baik terhadap orang yang hanya mengutamakan

urusan dunia saja, tapi urusan akhirat dilupakan. Sebaliknya Islam juga tidak mengajarkan umat manusia untuk konsentrasi hanya pada urusan akhirat saja sehingga melupakan kehidupan dunia.

Dunia adalah sarana yang akan mengantarkan ke akhirat. Kita hidup didunia memerlukan harta benda untuk memenuhi hajatnya, manusia perlu makan, minum, pakaian, tempat tinggal, berkeluarga dan sebagainya, semua ini harus kita cari dan kita usahakan. Kehadiran kita di dunia ini jangan sampai menjadi beban orang lain. Maksudnya janganlah memberatkan dan menyulitkan orang lain. Dalam hubungan ini, umat Islam tidak boleh bermalasan-malasan, apalagi malas bekerja untuk mencari nafkah, sehingga mengharapkan belas kasihan orang lain untuk menutupi keperluan hidup sehari-hari.

3. Menghindari apa yang dilarang oleh hukum agama

Manusia diturunkan ke dunia hanya sementara. Pada waktunya mereka akan menghadap kembali kepada Allah SWT selaku Pencipta seluruh alam ini. Karena itu, melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya adalah hal yang mesti dijalankan oleh seluruh umat manusia. Jika meninggalkan larangan Allah dengan sungguh-sungguh akan dimudahkan. Apa pun yang diperintah kan oleh Allah akan mendapatkan manfaat cepat maupun lambat. Begitupun sebaliknya, larangan Allah yang dikerjakan manusia akan mendapatkan ganjarannya cepat maupun lambat.

4. Memperbanyak ilmu pengetahuan

Antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama, kedua hal tersebut harus dipelajari secara seimbang. Karena, kedua hal tersebut saling berkesinambungan dalam membentuk suatu generasi muda yang cerdas dan berakhlak. Menguasai ilmu pengetahuan serta meluaskan wawasan dalam diri merupakan hal yang harus dilakukan oleh generasi muda muslim, mengingat kita telah masuk di era digital modern saat ini. Berusahalah untuk menguasai teknologi serta mencari tahu persoalan yang terjadi saat ini, agar tidak tertinggal. Tidak lupa agar terus *istiqamah* dalam menjalankan apa yang diajarkan dalam Islam.

5. Mengutamakan akal pikiran daripada nafsu

Akal merupakan suatu anugerah Tuhan yang diberikan kepada manusia yang digunakan untuk berpikir dalam segala hal seperti alat untuk mentafakuri alam semesta sehingga ia mendapat petunjuk untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Akal pulalah yang dipakai manusia sebagai alat untuk menggali ilmu-ilmu dan rahasia-rahasia alam untuk dimanfaatkan buat kepentingan manusia. Maka dengan akallah yang membedakan dan melebihi manusia dari seluruh makhluk yang lainnya di muka bumi ini. Mengenai dengan nafsu, nafsu juga merupakan pemberian Tuhan kepada seluruh makhluknya. Namun, nafsu kerap kaitannya dengan emosional. Istilah nafsu lebih dekat kepada hal yang negatif. Nafsu manusia merupakan kekuatan dari dalam yang mendorong dan mengilhami kefasikan dan kejahatan. Mereka dapat mengetahui

bahwa nafsu tidak pernah berhenti bekerja, sekalipun hanya sesaat. Melalui godaan, ia selalu berusaha menjerumuskan manusia dari jalan lurus. Nafsu juga tidak akan pernah diam, ia akan selalu membenarkan perbuatannya dalam keadaan apa saja, ia akan selalu mencintai dirinya sendiri melebihi yang lain, ia semakin sombong, menginginkan benda apa saja dan menginginkan kenikmatan.

6. Mengajarkan anggota keluarga tentang kebesaran Allah

Dalam kehidupan di dunia, semua manusia pasti ingin mencapai kesuksesan. Manusia telah diberikan anugerah oleh Allah SWT. Mempunyai naluri yang menjadikannya dapat memperoleh manfaat dan menghindari mudharat. Beribadah dan menjalankan tugas sebagai khalifah adalah tujuan diciptakannya manusia. Manusia harus menjadikan Allah sebagai tujuan yang senantiasa mengharapakan ridha-Nya dan menjadikan syurga sebagai cita-cita.

7. Bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki

Bersyukur adalah menerima segala sesuatu yang Allah SWT. berikan dengan hati ikhlas, tabah dan sabar. Bersyukur kepada Allah dapat diterapkan melalui ucapan maupun perbuatan. Harus menerima takdir dengan hati ikhlas, berlapang dada, dan tidak banyak mengeluh dapat menjadikan suatu contoh dalam hal syukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan.

8. Berkata dengan jujur

Menurut Ariyadi (2018) Seorang wirausaha yang jujur akan menjaga timbangannya, mengatakan baik dan buruknya barang yang dia jual. Dari hubungan jual beli yang didasari oleh kejujuran

atau adil kepercayaan akan muncul dengan sendirinya diantara penjual dan pembeli atau antara penyedia jasa dan pengguna jasa. Kepercayaan yang dihasilkan dari ketulusan hati seseorang adalah hal paling mendasar dari semua hubungan dan termasuk dalam hal kegiatan bisnis.

2.5 Perilaku Berwirausaha Dikalangan Wanita Muslim Menurut Perspektif Islam

Kewirausahaan merupakan kegiatan ekonomi untuk melakukan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovatif yang bermanfaat dan memberikan nilai lebih. Perempuan wirausaha adalah perempuan yang berpartisipasi dalam seluruh aktivitas kewirausahaan, mampu menghadapi risiko, dan mampu mengidentifikasi peluang di lingkungannya untuk menggabungkan sumber daya dengan cara yang unik sehingga dapat memanfaatkan usaha (Anggadwita dan Dhewanto 2014). Menurut Hoque dkk. (2013), perempuan wirausaha terlibat dalam kegiatan sosial, keuangan, dan budaya.

Beberapa alasan pentingnya kewirausahaan perempuan menurut Ramadani dkk. (2014): Pertama, perempuan pengusaha menciptakan lapangan kerja untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Penciptaan usaha memungkinkan dia untuk memanfaatkan pengalaman, keterampilan dan pelatihan yang diperolehnya dan membantu mengurangi dampak diskriminasi terhadap perempuan di pasar tenaga kerja. Kedua, pendirian perusahaan sebagai

alternatif pengangguran akan memberikan perempuan kesempatan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial dan keluarga. Ketiga, pendirian usaha kecil milik perempuan dapat membantu meningkatkan otonomi perempuan dan memberi mereka kesempatan untuk berperan lebih aktif dan mewakili kehidupan ekonomi dan politik negara. Keempat, bisnis milik perempuan yang dapat membantu memerangi perdagangan perempuan, yang merupakan kekhawatiran utama di banyak negara dalam masa transisi. Kelima, perempuan wirausaha dapat menjadi teladan bagi generasi muda yang menunjukkan peluang kerja baru.

Kewirausahaan dalam Islam adalah melakukan suatu bisnis dengan inovasi dan risiko dan dengan pedoman yang ditetapkan oleh Islam melarang ketidakjujuran, keserakahan, eksploitasi dan monopoli. Nabi (SAW) menjelaskan bahwa orang yang memperoleh keuntungan secara haram adalah orang yang berdosa. Pengusaha muslim harus berbeda dengan pengusaha lain dalam motif dan tujuannya. Jika mereka mampu mengelola suatu usaha dengan sukses maka mereka juga harus mempunyai kinerja yang baik dalam hal keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT.

Islam memberikan kebebasan untuk melibatkan perempuan dalam kegiatan ekonomi. Wanita bisnis dalam Islam bukanlah hal baru. Jauh sebelum kejayaan Islam juga telah banyak perempuan yang berbisnis. Contohnya adalah RA Khadijah, istri Rasulullah. Sebelum dikenal sebagai istri Nabi, Khadijah dikenal sebagai

pengusaha sukses di zamannya. Begitu pula Qilat Ummi Bani Anmar tercatat sebagai seorang wanita yang pernah mendatangi Rasulullah untuk meminta petunjuk di lapangan dari jual beli. Nabi (SAW) banyak memberikan perhatian dan bimbingan kepada wanita agar dapat memanfaatkan waktu dengan bijak dan mengisinya dengan pekerjaan yang bermanfaat.

Allah telah menganugerahkan potensi dan kemampuan yang setara untuk memikul tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki. Saat ini, perempuan sebagai bagian penting dari masyarakat mempunyai peran penting dalam sektor perekonomian dan pembangunan negara. Islam membolehkan perempuan berbisnis dengan syarat mendapat izin suami, tidak melanggar aturan agama, menutup aurat dan menjaga pandangan, serta membagi waktu antara melayani suami dan mendidik anak. Ada aspek positif dan negatif dari perempuan yang memutuskan untuk berwirausaha. Sisi positifnya adalah jika mampu mengantisipasi permasalahan yang terjadi terutama terkait dengan bisnis yang dijalankan. Sisi negatifnya, yaitu jika tidak mampu mengantisipasi permasalahan yang terjadi, baik yang berkaitan dengan dirinya, usahanya maupun kehidupan rumah tangganya akan berimplikasi pada ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

2.6 Penelitian Terdahulu

Pertama, Rizal (2014) dalam penelitiannya “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha” mengatakan bahwa

tidak hanya para lelaki saja yang dapat berwirausaha, tetapi wanita didorong untuk memulai bisnis yang dapat dijadikan tumpuan hidup mereka. Dalam situasi sosial ekonomi yang lemah saat ini, juga sulit untuk mencari pekerjaan disektor public atau pegawai negeri sipil dari berbagai tingkat pendidikan. Dalam keadaan ini peluang wanita mencari atau memiliki ide atau ketrampilan dan meluncurkan bisnis swasta dengan modal yang fleksibel. Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa yang berpengaruh positif dan sangat berpengaruh dalam motivasi wanita berwirausaha, variabel kemandirian dan pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan. Dan yang berpengaruh negative tidak signifikan terhadap minat berwirausaha adalah variabel emosional. Wanita berwirausaha di Kota Langsa dipengaruhi sebesar 24,3% oleh variabel kemandirian, modal, emosional dan pendidikan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain di luar penelitian ini sebesar 75,7%.

Kedua, Fauzan (2014) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan : Sebuah Kajian Empiris Dalam Perspektif Islam”. Pada penelitian ini menemukan bahwa agama memiliki pengaruh terhadap keputusan kewirausahaan. Secara khusus, perintah untuk berwirausaha dalam agama Islam sangat kondusif. Dari bukti empiris dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan perilaku berwirausaha dan data mempengaruhi perilaku ekonomi.

Ketiga, Atun (2020) meneliti tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam berwirausaha di desa Wanatawang Kecamatan Songgom”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable kemandirian, modal, keluarga, dan pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di desa Wanatawang, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes.

Keempat, Marliati (2020) meneliti tentang “*Factors Influencing on Entrepreneurial Behavior of Street Vendors*”. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan bisnis internal dinilai baik dan mendukung PKL. Sedangkan yang masih dianggap kurang baik oleh PKL adalah lingkungan bisnis eksternal, terutama dukungan atau kebijakan pemerintah. Faktor pendidikan formal, metode orang tua, dukungan keluarga berpengaruh signifikan.

Kelima, Gursoy (2017) dengan judul “*Religiosity and entrepreneurship behaviours. International Journal of Hospitality Management.*”. pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa religiusitas memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai individu dan perilaku kewirausahaan. Pengusaha Muslim yang menjalankan usaha lebih menghormati, komitmen, dan menerima adat dan gagasan agama dan tradisional dibandingkan dengan pengusaha Muslim yang tidak mempraktikkannya. Sedangkan, wirausahawan Muslim non-praktik mereka memiliki pemikiran dan tindakan yang lebih mandiri dalam memilih, mencipta, dan

mengeksplorasi dibandingkan dengan pengusaha Muslim yang mempraktikkannya. Lebih jauh lagi, wirausahawan Muslim non-praktik lebih cenderung mencari kesenangan duniawi dan kepuasan indriawi dibandingkan dengan pengusaha Muslim yang mempraktikkannya.

Keenam, Munfaqiroh (2018) pada penelitiannya yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Wirausaha Wanita Miskin”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa antara faktor modal, kemandirian dan faktor keluargajugasangat pengaruh baik secara simultan maupun secara parsialpada keputusanwanita dalam berwirausaha. Sedangkan variabel faktor modal yang mempunyai pengaruh yang paling besar yaitu sebesar 0.522.

Ketujuh, Nurudin (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Minat dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha”. Hasil penelitian menemukan bahwa Minat (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha dengan dengan *p value (sig)* sebesar 0,048 di bawah 0,05. Begitu juga variabel lingkungan keluarga (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha, hal ini ditunjukkan dengan *p value (sig)* sebesar 0,004 di bawah 0,05.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa).	Rizal, M. et al (2016)	Metode Regresi Linier Berganda, Uji t dan Uji F	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wanita berwirausaha, variabel kemandirian dan pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan yang berpengaruh negative tidak signifikan terhadap minat berwirausaha adalah variabel emosional. Wanita berwirausaha di Kota Langsa dipengaruhi sebesar 24,3% oleh variabel kemandirian, modal, emosional dan pendidikan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain di luar penelitian ini sebesar 75,7%.</p>

Tabel 1.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
2.	Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan : Sebuah Kajian Empiris Dalam Perspektif Islam	Fauzan (2014)	Analisis isi	penelitian ini menemukan bahwa religiusitas memiliki hubungan terhadap keputusan kewirausahaan. Secara khusus, perintah untuk berwirausaha dalam agama Islam sangat kondusif. Dari bukti-bukti empiris dapat disimpulkan bahwa agama dapat mempengaruhi perilaku ekonomi dan memiliki hubungan dengan perilaku berwirausaha.
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha di Desa Wanatang Kecamatan Songgom.	Atun (2020)	metode survey dengan pendekatan kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan bisnis internal dinilai baik dan mendukung PKL. Sedangkan yang masih dianggap kurang baik oleh PKL adalah lingkungan bisnis eksternal, terutama dukungan atau kebijakan pemerintah. Factor

Tabel 1.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
				pendidikan formal, metode orang tua, dukungan keluarga berpengaruh signifikan.
4.	Factors Influencing on Entrepreneurial Behavior of Street Vendors (A Case in Pekanbaru City, Riau Province).	Marliati (2020)	metode Partial Least Square (PLS).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan bisnis internal dinilai baik dan mendukung PKL. Sedangkan yang masih dianggap kurang baik oleh PKL adalah lingkungan bisnis eksternal, terutama dukungan atau kebijakan pemerintah. Factor pendidikan formal, metode orang tua, dukungan keluarga berpengaruh signifikan.
5.	Religiosity and entrepreneurship behaviours. International Journal of Hospitality Management.	Gursoy (2017)	Metode Servey	peneliti menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh penting dalam membentuk nilai-nilai individu dan perilaku kewirausahaan.

Tabel 1.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
				<p>Pengusaha Muslim yang menjalankan usaha lebih menghormati, komitmen, dan menerima adat dan gagasan agama dan tradisional dibandingkan dengan pengusaha Muslim yang tidak mempraktikkannya. Sedangkan, wirausahawan Muslim non-praktik mereka memiliki pemikiran dan tindakan yang lebih mandiri dalam memilih, mencipta, dan mengeksplorasi dibandingkan dengan pengusaha Muslim yang mempraktikkannya. Lebih jauh lagi, wirausahawan Muslim non-praktik lebih cenderung mencari kesenangan duniawi dan kepuasan indriawi dibandingkan dengan yang mempraktikkannya.</p>

Tabel 1.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
6.	Faktor Yang Mempengaruhi Wirausaha Wanita Miskin.	Munfaqiroh (2018)		<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa antara faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga memiliki pengaruh yang signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap keputusan wanita dalam berwirausaha. Sedangkan variabel faktor modal yang mempunyai pengaruh yang paling besar yaitu sebesar 0.522.</p>
7.	Pengaruh Minat dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha.	Nurudin (2017)	Analisa regresi linier berganda.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha dengan <i>p value (sig)</i> sebesar 0,048 di bawah 0,05. Begitu juga variabel lingkungan</p>

Tabel 1.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
				keluarga (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha, hal ini ditunjukkan dengan <i>p value</i> (<i>sig</i>) sebesar 0,004 di bawah 0,05.

Dari tujuh penelitian diatas bila di tinjau dengan peneliti yang akan di lakukan oleh peneliti maka dapat dikatakan bahwa ada penelitian yang sama dengan yang peneliti lakukan, hanya yang membedakan adalah dari segi objek penelitian dan sampel penelitian, karna objek fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah pada pasar Atceh lantai 3 di Kota Banda Aceh, dan sampel yang peneliti gunakan adalah berdasarkan kriteriakriteria yang telah peneliti tetapkan.

2.7 Keterkaitan antar Variabel

2.7.1 Keterkaitan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Berwirausaha

Perilaku berwirausaha dalam diri seseorang terkait dengan lingkungan keluarganya. Keterkaitan antara dua variabel ini telah dibuktikan secara empiris oleh sejumlah peneliti. Seperti kajian Nurdin (2017) menemukan lingkungan keluarga memiliki

dampak besar pada keputusan wanita muslim dalam berwirausaha. Sejalan dengan temuan Nurdin, hasil temuan Munfaqirah (2018) juga memberikan hasil yang sama, dimana faktor lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan wanita muslim dalam berwirausaha.

Kemudian, Setiawan (2016) pada penelitiannya menemukan bahwa lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap berwirausaha. Dan juga, pada penelitian Suhartini (2011) menyatakan bahwa lingkungan keluarga juga memiliki dampak besar pada minat berwirausaha. Semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin mendorong seseorang untuk berwirausaha. Jika lingkungan keluarga mendukung untuk berwirausaha maka akan semakin tinggi perilaku berwirausaha dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa perilaku berwirausaha erat kaitannya dengan lingkungan keluarga. Dengan kata lain lingkungan keluarga merupakan faktor penentu terbentuknya perilaku berwirausaha dalam diri seseorang termasuk wanita muslim.

2.7.2 Keterkaitan Modal dengan Perilaku Berwirausaha

Perilaku berwirausaha dalam diri seseorang terkait dengan modal usaha. Keterkaitan antara dua variabel ini telah dibuktikan secara empiris oleh sejumlah peneliti. Seperti kajian Rizal (2016) menemukan bahwa variabel modal memiliki dampak besar pada faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha. Sejalan

dengan penemuan Rizal, hasil penelitian Atun (2020) juga memberikan hasil yang sama, dimana faktor modal berpengaruh terhadap keputusan wanita dalam berwirausaha. Kemudian, hasil penelitian dari Wardani (2021) yaitu modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap berwira usaha.

Pada penelitian Putri (2014) menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pelaku berwirausaha. Artinya semakin baik seseorang dalam mengelola modal maka akan semakin baik pengembangan usaha yang dijalankan. Dan, Zain (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal berpengaruh terhadap berwirausaha. Dan juga didukung oleh pendapat ahli (Wijayanto, 2008) mengatakan bahwa modal berpengaruh penting dalam kelangsungan suatu usaha, oleh sebab itu perlu untuk ditingkatkan lagi permodalan oleh pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan sektor pendanaan dan sektor bantuan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah perilaku berwirausaha erat kaitannya dengan modal. Dengan kata lain modal merupakan faktor penentu terbentuknya perilaku berwirausaha dalam diri seseorang termasuk wanita muslim.

2.7.3 Keterkaitan Religiusitas Keislaman dengan Perilaku Berwirausaha

Keterkaitan antara religiusitas dengan perilaku kewirausahaan telah diteliti oleh sejumlah peneliti. Namun temuan mereka belum menemukan hasil yang sama. Seperti kajian Gursoy (2017) menemukan bahwa peran agama memainkan peran penting

dalam membentuk perilaku kewirausahawan. Begitu juga, dengan Bellu (2004) dalam penemuannya di Amerika menunjukkan bahwa religiusitas dapat berkontribusi pada kesuksesan wirausaha, dan bahwa pengerjaan kekayaan materi oleh wirausaha, dengan adanya religiusitas pribadi, tidak mengarah pada hasil disfungsional, melainkan pada tingkat kepuasan hidup yang lebih besar. Utomo (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas muslim dan kapasitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

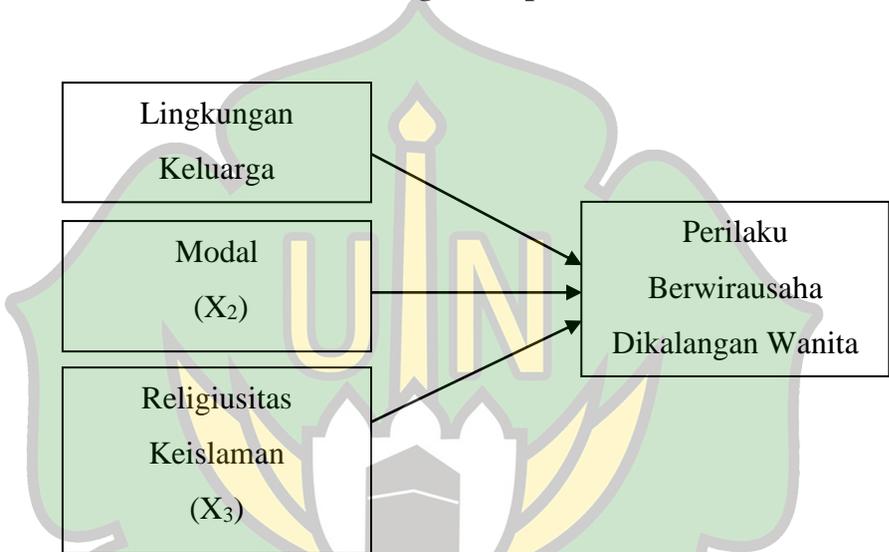
Fauzan (2014) menemukan bahwa agama ternyata memiliki kaitandengan keputusan kerwirausahaan. Islam khususnya sangat membantu dalam mendorong umatnya untuk berwirausaha. Oleh sebab itu, bukti empiris menunjukkan bahwa agama mempengaruhi perilaku ekonomidan dikaitkan dengan perilaku berwirausaha .Anwar (2019) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini terjadi karena dalam agama Islam banyak mengandung semangat untuk mandiri dalam berekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa perilaku berwirausaha erat kaitannya dengan religiusitas keislaman. Dengan kata lain religiusitas keislaman merupakan faktor penentu terbentuknya perilaku berwirausaha dalam diri seseorang termasuk wanita muslim.

2.8 Kerangka Berpikir

Dari landasan teori, latar belakang dan penelitian terkait maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

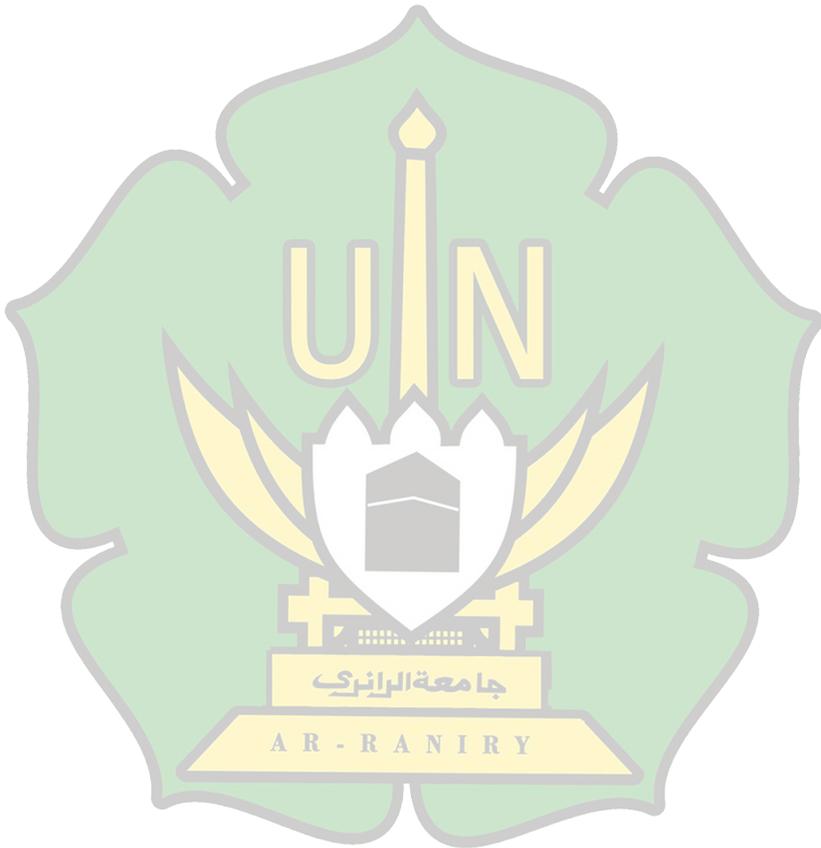


2.9 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas hipotesis penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita
2. Modal berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita
3. Religiuitas berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita

4. Lingkungan keluarga, Modal dan Religiusitas berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metode yang menganalisis suatu sosial dan masalah manusia, landasan teori dijadikan sebagai pemandu agar hasil penelitian sesuai dengan lapangan. Penelitian kuantitatif digunakan jika penelitian mematuhi untuk: pengukuran variabel, menguji dampak variabel-variabel tersebut terhadap outcome, menguji teori dan penjelasan luas (*broad eplanatio*) menerapkan hasilnya ke banyak orang.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Situmorang (2010) mengatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan. Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pada wirausaha di pasar Atjeh baru.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain baik yang berupa laporan-laporan, buku-buku, film maupun surat kabar. Pada penelitian ini data sekunder yang dimaksud

adalah data-data yang mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berwirausaha dikalangan wanita pada pasar atjeh baru. Oleh karena itu data sekunder ini bersumber dari informasi dan arsip-arsip (dokumen-dokumen) atau referensi dari pustaka lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para wanita yang membuka toko di Pasar Atjeh baru di lantai 3, yaitu sebanyak 123 toko yang dibuka pada pasar Atjeh baru di lantai 3.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sesuai dengan jumlah dan karakteristik yang dimiliki. Apabila populasi berjumlah besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018). Supaya sampel representatif populasi maka jumlah sampel

dapat dihitung menggunakan rumus Slovin. Oleh karena tenaga, dana dan waktu kemungkinan adanya hambatan-hambatan, maka penulis mengambil sampel dengan besaran 10%. Jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sebesar

dengan jumlah populasi sebanyak 123 toko yang dibuka perempuan. Maka penentuan sampelnya dilakukan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$123$$

$$n = \frac{123}{1 + 123(0,1)^2}$$

$$123$$

$$n = \frac{123}{1 + 123(0,01)}$$

$$A R - R A N I 123 Y$$

$$n = \frac{123}{1 + 1,23}$$

$$n = \frac{123}{2,23}$$

$$n = \frac{123}{2,23}$$

$$n = 55,15$$

$$n = 55$$

Maka wirausaha wanita yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 55 wirausaha wanita yang membuka toko di pasar atjeh baru lantai 3. Dengan mengambil sampel peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digenerasikan terhadap populasi.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependen*)

Sugiono (2013) mendefinisikan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Kuncoro (2013) variabel terikat adalah variabel yang menjadi masalah utama dalam pengamatan. Perilaku berwirausaha wanita (Y) merupakan variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab suatu perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2011). Menurut Kuncoro (2013) variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat dan akan memiliki hubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga (X_1), modal (X_2) dan religiusitas keislaman (X_3).

Untuk lebih jelasnya mengenai definisi dan indikator masing-masing variabel seperti ditunjukkan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Lingkungan Keluarga (X ₁)	lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak.	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode pendidikan orang tua b. Hubungan anggota keluarga c. Suasana rumah d. Kondisi ekonomi keluarga e. Dukungan keluarga f. Latar belakang profesi keluarga 	Likert
Modal (X ₂)	Kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman b. Pemanfaatan modal tambahan c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal 	Likert
Religiusitas Keislaman (X ₃)	menunjukkan sejauh mana seseorang terlibat dalam agamanya dan sejauh mana seseorang mengintegrasikan agama atau mengacu pada transendensi dalam kehidupan sehari-harinya	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperkuat hubungan dengan Allah b. Berjuang untuk urusan dunia dan akhirat seperti yang disarankan Nabi Muhammad SAW. c. Menghindari apa yang dilarang oleh hukum agama 	Likert

Tabel 3.1 Lanjutan

		<ul style="list-style-type: none"> d. Memperbanyak ilmu pengetahuan e. Mengutamakan akal fikiran daripada nafsu f. Mengajarkan anggota keluarga tentang kebesaran Allah g. Bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki h. Berkata dengan jujur 	
Perilaku Wanita Berwirausaha (Y)	Wanita yang menjalankan suatu usaha atau bisnis.	<ul style="list-style-type: none"> a. Antusiasme (Gairah) b. Independen (Tidak bergantung) c. Peka terhadap Peluang Pasar d. Kreatif dan Inovatif e. Menghitung Risiko f. Kualitas layanan 	Likert

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana keepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya (Ghozali, 2013). Dengan demikian, suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila dapat menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Dalam penelitian invaliditas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan memiliki misi instrument secara keseluruhan yaitu mengungkap data dari variable yang dimaksud.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberi hasil. Pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alfa (a)*. Nilai koefisien *a* reliabel jika nilainya $> 0,50$.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas tujuannya adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dari model regresi. Berikut ini adalah cara untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan dengan pendugaan model regresi empiris sangat tinggi.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel independen, Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen (biasanya diatas 0,90), yang menunjukkan adanya multikolonieritas.

Multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), untuk nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian antara residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya (ghozali, 2016). Untuk menentukan terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi

yaitu perlu dengan cara memeriksa apakah ada pola tertentu dalam grafik dibawah kondisi berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu misalnya, jika titik-titik yang ada menentukan pola tertentu yang diatur (bergelombang, lebar lalu empit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda biasanya menggunakan satu variabel terikat dan beberapa variabel independent. Praktik bisnis sebenarnya lebih sering menggunakan regresi berganda, kecuali untuk banyak variabel dalam perusahaan yang perlu dianalisis bersama. Regresi berganda seringkali lebih tepat. jugapadabanyak kasus regresi berganda yang lebih relevan digunakan. Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel bebas X_1, X_2, X_3 , jadi rumus umum yang dipakai dari regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan : Y = Perilaku Berwirausaha
a = Konstanta
 X_1 = Lingkungan keluarga
 X_2 = Modal

X_3	= Religius Keislaman
b_1	= Koefisien regresi
b_2	= Koefisien
b_3	= Koefisien
e	= Standar Error

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji persial (Uji t)

Menurut Widjarjono (2010) uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : Lingkungan keluarga, modal dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap wanita muslim berwirausaha

H_1 : Lingkungan keluarga, modal dan religiusitas berpengaruh terhadap wanita muslim berwirausaha

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan nilai α yaitu 5% (signifikan 5% atau 0.05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menggunakan t tabel

Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = n-2

4. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika t hitung < t tabel

H_0 ditolak jika t hitung > t tabel

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji simultan (F) merupakan uji akurasi fungsi sampel saat memperkirakan nilai yang aktual.

1 Menentukan hipotesis

H_0 : Lingkungan keluarga, modal dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap wanita muslim berwirausaha

H_1 : Lingkungan keluarga, modal dan religiusitas berpengaruh terhadap wanita muslim berwirausaha

2 Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan nilai α yaitu sebesar 5% (signifikansi 5% atau 0.05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3 Kriteria pengujian

Jika nilai signifikan > dari pada 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika nilai signifikan < dari pada 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pasar Atjeh Baru

4.1.1 Sejarah Pasar Atjeh Baru

Penelitian ini mengambil objek Pasar Atjeh baru. Pasar Aceh baru terletak di pusat kota, kecamatan Kuta Raja, dan lokasinya berada tidak jauh dari Masjid Raya Biturrahman. Hal tersebut lah yang menyebabkan ramainya wisatawan yang berdatangan di kawasan tersebut karena Masjid Baiturrahman merupakan salah satu tempat bersejarah yang terletak di Banda Atjeh yang telah ada sejak era kejayaan Kesultanan Atjeh. Sehingga menyebabkan para wisatawan yang berkunjung ke Masjid Baiturrahman akan mengunjungi pasar Atjeh baru untuk memenuhi kebutuhannya setelah beribadah.

Pasar Atjeh baru diresmikan pada September 2013. Sejak diresmikan, pasar Atjeh baru menjelma sebagai pusat busana muslim kekinian. Gedung pasar Atjeh baru terhubung dengan pasar Atjeh lama yang berada belakang Masjid Raya Baiturrahman. Pasar Atjeh merupakan pasar sejarah yang keberadaannya sudah ada sejak penjajahan Belanda. Pasar Atjeh juga merupakan salah satu kawasan yang rusak akibat bencana gempa dan tsunami pada akhir Desember 2014.

4.1.2 Geografis

Pasar Atjeh baru berada di jalan Pangeran Diponegoro, kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

Gambar 4. 1
Peta Pasar Atjeh Baru



4.1.3 Visi dan Misi Pasar Atjeh Baru

1. Visi

Terwujudnya pusat perdagangan yang kondusif, berdaya saing dan berkelanjutan, guna menunjang ekonomi masyarakat yang sejahtera.

2. Misi

- Menciptakan peluang usaha di sektor perdagangan
- Mewujudkan pasar tradisional yang aman, nyaman dan berdaya saing sebagai tempat berbelanja untuk semua kalangan

- Meningkatkan pendapatan daerah melalui perdagangan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat

4.2 Karakteristik Responden

Hasil dari penyebaran kuesioner maka dapat dijelaskan karakteristik dari responden pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 55 responden, maka dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29	20	36.4	36.4	36.4
	30-39	30	54.5	54.5	90.9
	>40	5	9.1	9.1	100.0
Total		AR - 55	AN 100.0	100.0	

Sumber : data primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa yang berusia 20 sampai 29 tahun memiliki persentase sebesar 36,4%, berusia 30 sampai 39 memiliki persentase sebesar 54,5%, dan yang berusia 40 tahun keatas memiliki persentase 9,1%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 55 responden, maka dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	10	18.2	18.2	18.2
	Diploma 3	12	21.8	21.8	40.0
	S1	28	50.9	50.9	90.9
	S2	5	9.1	9.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber : data primer (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa responden yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 10 orang (18,2%), diploma 3 sebanyak 12 orang (21,8%), S1 sebanyak 28 orang (51%), dan S2 sebanyak 5 orang (9,1%).

4.5 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.3.1.1 Uji Validitas

Untuk menentukan tingkat validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ untuk tingkat signifikansi 5% (0,05) dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dengan n adalah jumlah sampel. Sehingga diperoleh nilai R_{tabel} untuk $df = 55-2 = 53$ adalah

0,265. Hasil pengolahan uji validitas menggunakan SPSS 22 sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Perilaku Wanita Muslim Berwirausaha (Y)	Y	0,847	0,265	Valid
	Y	0,728	0,265	Valid
	Y	0,883	0,265	Valid
	Y	0,822	0,265	Valid
	Y	0,793	0,265	Valid
Lingkungan Keluarga (X ₁)	X ₁	0,498	0,265	Valid
	X ₁	0,663	0,265	Valid
	X ₁	0,799	0,265	Valid
	X ₁	0,815	0,265	Valid
	X ₁	0,612	0,265	Valid
	X ₁	0,852	0,265	Valid
Modal (X ₂)	X ₂	0,688	0,265	Valid
	X ₂	0,573	0,265	Valid
	X ₂	0,678	0,265	Valid
	X ₂	0,779	0,265	Valid
Religiusitas Keislaman (X ₃)	X ₃	0,676	0,265	Valid
	X ₃	0,794	0,265	Valid
	X ₃	0,735	0,265	Valid
	X ₃	0,821	0,265	Valid
	X ₃	0,698	0,265	Valid
	X ₃	0,929	0,265	Valid
	X ₃	0,841	0,265	Valid
	X ₃	0,865	0,265	Valid

Sumber : data primer (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa instrument indicator pertanyaan dalam penelitian adalah valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ yang menunjukkan

bahwa instrument indicator pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengavaluasi konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama atau untuk mendapatkan hasil yang konsisten. Uji reabilitas ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbanch's Alpha* (α), karena setiap pertanyaan menggunakan skala pengukuran interval. Jika nilai *Cronbanch's Alpha* (α) lebih besar dari 0,50, maka variable tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 4. 4
Uji Reliabilitas

Variabel	Reabilitas	<i>Coefficient Minimal Cronbanch's Alpha</i>	<i>Cronbanch's Alpha</i>	Keterangan
Perilaku Wanita Muslim Berwirausaha (Y)	5 item pertanyaan	0,60	0,870	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X ₁)	6 item pertanyaan	0,60	0,783	Reliabel
Modal (X ₂)	4 item pertanyaan	0,60	0,572	Reliabel
Religiusitas Keislaman (X ₃)	8 item pertanyaan	0,60	0,913	Reliabel

Sumber : data primer (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas bahwa *Cronbanch's Alpha* Perilaku Wanita Muslim Berwirausaha (Y) sebesar 0,870,

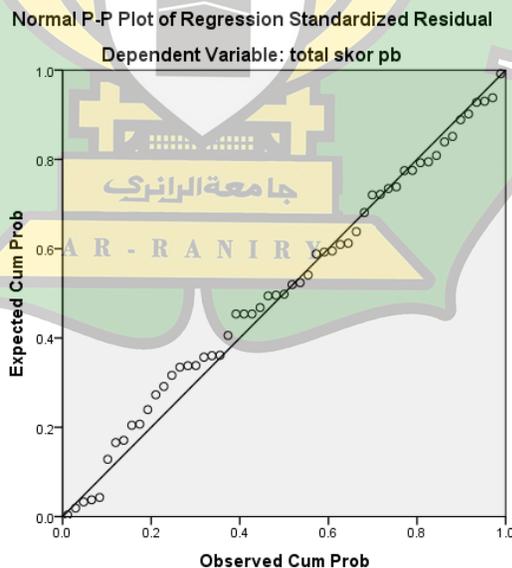
Lingkungan Keluarga (X_1) Sebesar 0,783, Modal (X_2) sebesar 0,572, Religiusitas Keislaman(X_3) sebesar 0,913. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,50 maka hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan grafik P-P Plot yang dihasilkan oleh SPSS 22 sebagai berikut :

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-P Plot



Sumber : data primer (2021)

Jika, titik sebaran yang berada di sekitar garis diagonal P-P Plot maka uji normalitas tersebut dinyatakan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas grafik P-P Plot di atas diperoleh hasil sebaran titik data berapa di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal dan memenuhi asumsi normalitas pengujian regresi linier sederhana.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dikatakan model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikorelasi terjadi apabila nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Adapun hasil uji multikorelasi sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Collenearity Statistics	
Tolerance	VIF
.899	1.112
.909	1.100
.978	1.022

Sumber : data primer (2021)

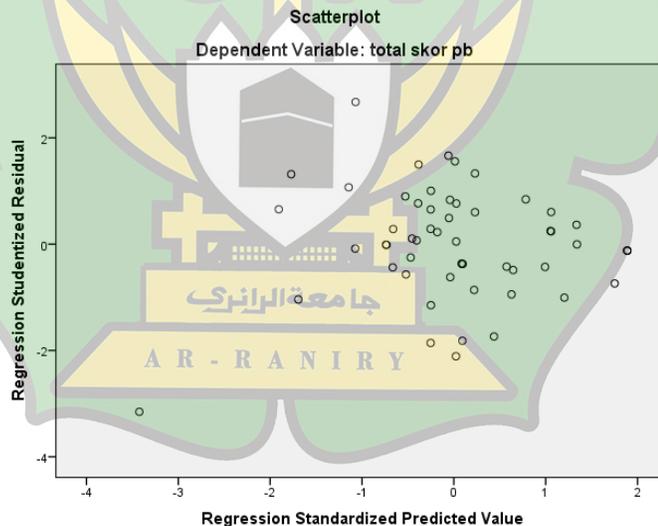
Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai *tolerance* dari ingkungan keluarga (X1) 0,899 > 0,01, nilai *tolerance* modal (X2) sebesar 0,909 > 0,01 dan

nilai *tolerance* dari religiusitas keislaman (X3) sebesar $0,978 > 0,01$. Sedangkan nilai VIF lingkungan keluarga (X1) sebesar $1,112 < 10$, nilai VIF modal (X2) sebesar $1,100 < 10$, dan nilai VIF religiusitas keislaman (X3) sebesar $1,022 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke residual pengamatan lainnya.

Gambar 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa tidak ada pola yang terlihat jelas, titik-titik tersebut menyebar diatas maupun

dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskendastisitas.

4.3.3 Analisis pengaruh lingkungan keluarga, modal dan religiusitas keislaman terhadap perilaku berwirausaha di kalangan wanita muslim.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa alat analisis data yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh lingkungan keluarga, modal dan religiusitas keislaman terhadap perilaku berwirausaha adalah regresi linear berganda. Hasil pengolahan data yang menggunakan spss seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.7.

**Tabel 4. 6
Hasil Regresi**

I. Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.737	1.130		.652	.517		
total skor lk	.329	.142	.257	2.312	.025	.899	1.112
total skor md	.530	.109	.536	4.848	.000	.909	1.100
total skor rk	.007	.206	.004	.035	.972	.978	1.022

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil regresi linear berganda bahwa koefisien untuk variabel lingkungan keluarga (X_1) adalah 0,329, koefisien variabel modal (X_2) adalah 0,530, dan koefisien

variabel religiusitas keislaman (X_3) adalah 0,007 dengan nilai constant adalah 0,737. Oleh karena itu, model persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 0,737 + 0,329X_1 + 0,530X_2 + 0,007X_3$$

Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi lingkungan keluarga (X_1) yaitu sebesar 0,329 ($0,025 < 0,05$) atau nilai t hitung $>$ t tabel ($2,312 > 1,675$). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita dapat diterima. Peningkatan 1 poin pada lingkungan keluarga akan mendorong peningkatan perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim sebesar 0,329 poin dengan asumsi variabel lain seperti modal dan religiusitas keislaman tetap. Semakin baik faktor keluarga dalam kaitannya dengan wirausaha, semakin tinggi pula minat berwirausaha dikalangan wanita. Dengan kata lain, wanita dengan latar belakang keluarga dengan pekerjaan berwirausaha, memiliki perilaku wirausaha lebih baik dibandingkan dengan wanita yang bukan berasal dari keluarga wirausaha. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Nurudin (2017) yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam keputusan wanita muslim berwirausaha. Hasil penelitian dari Munfaqiroh (2018) juga memberikan

kesimpulan lingkungan keluarga mempengaruhi perilaku wanita berwirausaha.

Selanjutnya, modal (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wanita muslim dalam berwirausaha dengan koefisien regresi modal sebesar 0,530 ($0,00 < 0,05$) atau t hitung $> t$ tabel ($4,848 > 1,675$). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan modal berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Peningkatan 1 poin pada modal akan mendorong peningkatan perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim sebesar 0,530 poin dengan asumsi variabel lain seperti lingkungan keluarga dan religiusitas keislaman tetap. Modal memiliki pengaruh terhadap perilaku berwirausaha wanita muslim, artinya semakin baik dalam mengelola modal yang dimiliki, maka semakin baik juga perilaku wanita muslim dalam berwirausaha. Hal ini senada dengan hasil penelitian Rizal (2016) yang menemukan bahwa modal berpengaruh memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi wanita berwirausaha. Sejalan dengan hasil temuan dari Taufiq (2018) bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

Kemudian, religiusitas keislaman (X_3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi religiusitas keislaman sebesar 0,007 ($0,972 > 0,05$) atau t hitung $< t$ tabel ($0,035 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak karena religiusitas keislaman tidak berpengaruh terhadap perilaku

berwirausaha dikalangan wanita muslim. Peningkatan 1 poin pada religiusitas keislaman akan mendorong peningkatan perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim sebesar 0,007 poin dengan asumsi variabel lain seperti lingkungan keluarga dan modal tetap. Hal ini sejalan dengan hasil temuan dari Nugroho (2019) yang menyebutkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap berwirausaha. Kondisi ini berbeda dengan Mart (2020) yang menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim.

Dari pengujian secara simultan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen terhadap perilaku berusaha dengan menggunakan statistic uji f memperlihatkan nilai f hitung seperti dalam tabel 4.10 :

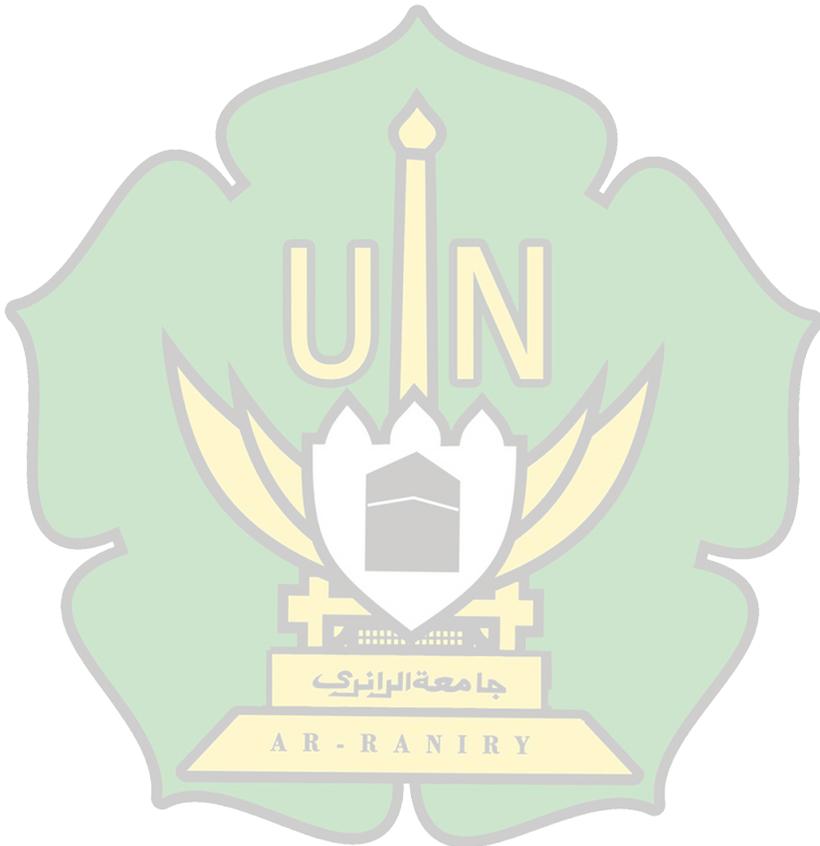
Tabel 4. 7
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.412	3	4.137	12.978	.000 ^b
Residual	16.260	51	.319		
Total	28.672	54			

Sumber : data primer (2021)

Berdasarkan hasil uji f di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 12,978. Dapat dilihat bahwa F hitung > F

tabel yaitu $12,978 > 3,18$. Dengan demikian, hipotesis ke empat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas lingkungan keluarga (X_1), modal (X_2), dan religiusitas keislaman (X_3) berpengaruh positif terhadap perilaku wanita berwirausaha (Y).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kondusif lingkungan keluarga maka akan mendorong pula perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim akan semakin tinggi apabila keluarga mendukung daripada yang tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.
2. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Artinya semakin tinggi modal yang didapat maka akan semakin tinggi tingkat perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Kebutuhan modal menjadi salah satu pertimbangan bagi wanita muslim dalam memulai usaha. Oleh karena itu, akses untuk mendapatkan modal juga sangat dibutuhkan oleh wanita

untuk mengembangkan bisnisnya untuk menjadi lebih besar lagi.

3. Religiusitas keislaman berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Artinya bahwa religiusitas keislaman belum mampu mendorong perilaku berwirausaha dikalangan muslim. Tidak berpengaruhnya faktor religiusitas terhadap perilaku berwirausaha dikalangan muslim dikarenakan oleh unsur religiusitas keislaman tidak terlalu menjadi alasan dalam berwirausaha, dan juga pemahaman tentang religiusitas antara satu orang dengan orang lainnya juga berbeda-beda.
4. Secara simultan lingkungan keluarga, modal dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga, modal dan religiusitas keislaman maka semakin meningkat pula perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan diatas, maka beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan keluarga sangat penting untuk ditingkatkan disebabkan oleh lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Meningkatkan faktor lingkungan keluarga juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dukungan dari orang tua kepada anaknya untuk berwirausaha karena orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku berwirausaha.
2. Mengingat begitu penting pengaruh modal terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim. Harus perhatikan lagi alternatif mendapatkan modal untuk memulai suatu usaha. Dan juga perlu adanya peningkatan perhatian dari instansi terkait untuk lebih diperhatikan dalam penyediaan dana dan bantuan modal bagi wanita untuk memulai usaha.
3. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya mengkaji lebih ulang keterkaitan antara religiusitas keislaman terhadap perilaku berwirausaha dikalangan wanita muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problemproblem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anggadwita, G. and Dhewanto, W. 2014. “*The Influence of Personal Attitude and Social Perception on Women Entrepreneurial Intentions in Micro and Small Enterprises (MSEs) in Indonesia*”. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business (Accepted)*
- Anoraga, P. (2004). *Manajemen Bisnis, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiyani, P. P. N., & Kusuma, A. A. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(8), 5155-5183.
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, & Mark S. (2014). *Auditing and Assurance service*. Jakarta: Erlangga. Prentice Hall International. New York.
- Atun, U. Fitralisma, G. Aisyah, N. & Harini, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha di Desa Wanatang Kecamatan Songgom. *Jurnal Economics and Management (JECMA)*, 1(01), 46-52
- Ariyadi (2018). *Bisnis dalam Islam*. *Jurnal Hadratutl Madaniyah*, 5(01), 13- 26
- Bellu, R. R., & Fiume, P. (2004). *Religiosity and Entrepreneurial Behaviour*. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 5(3), 191–201. doi:10.5367/0000000041513411

- Fauzan. (2014). Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan : Sebuah Kajian Empiris dalam perspektif islam. *Jurnal Ekonomi Moderbisasi*. 10(2), 147-157. DOI:10.21067/jem.v10i2.779
- Gursoy, D., Altinay, L., & Kenebayeva, A. (2017). *Religiosity and entrepreneurship behaviours*. *International Journal of Hospitality Management*, 6(7), 87–94. doi:10.1016/j.ijhm.2017.08.005
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi* . Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hisrich, D. R., Peters, P., Micheal., & Shepherd, A, Dean. (2008). *Entrepreneurshi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hoque, J., Rahman, A., Razia, S. (2013). "Women Entreprneurship Development Under Islamic Perspective: A Study on Some Selected Women Entrepreneurs of Bangladesh". *Proceedings of 9th Asian Business Research Conference, Dhaka, Bangladesh, 2013*.
- Ramadani, V., Hisrich, R.D., and Gerguri, S. (2014). "Female Entrepreneurs in Transition Economies: Insight from Albania, Macedonia and Kosovo".
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Listyawati, H, I. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keprilakuan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Yogyakarta. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*. 4(1), 57-68.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*, Jakarta : LP3ES.

- Trimulato. (2017, April). Pola Bisnis Rasulullah Spirit Bagi Perkembangan Bank Syariah. *Jurnal Syariah*, 5(1), 1-32.
- Tuanakotta & Theodrus. M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat, Jakarta.
- Marliati (2020) Factors Influencing on Entrepreneurial Behavior of Street Vendors (A Case in Pekanbaru City, Riau Province). *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 6(2), 136-153. DOI: <https://doi.org/10.18196/agr.6296>
- Mart. F. Mulyadi.R. & Zahra. I. (2020) Pengaruh Personalitas (Dark Triad), Riligiuitas-Spiritualitas Terhadap Niat Kewirausahaan Pada Remaja di DKI Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 168-178.
- Munfaqiroh, S. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Wirausaha Wanita Miskin. *Jibeka*. 10(1): 32-39
- Marini, C. K, & Hamida, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207
- Naughton, M., & Cornwall, J. R. (2009). Culture as the Basis of The Good Entrepreneur. *Jurnal of Religion & Business Athics*, 1(1), 1-3
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955-966. doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723
- Nurudin. (2017). Pengaruh Minat dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha.

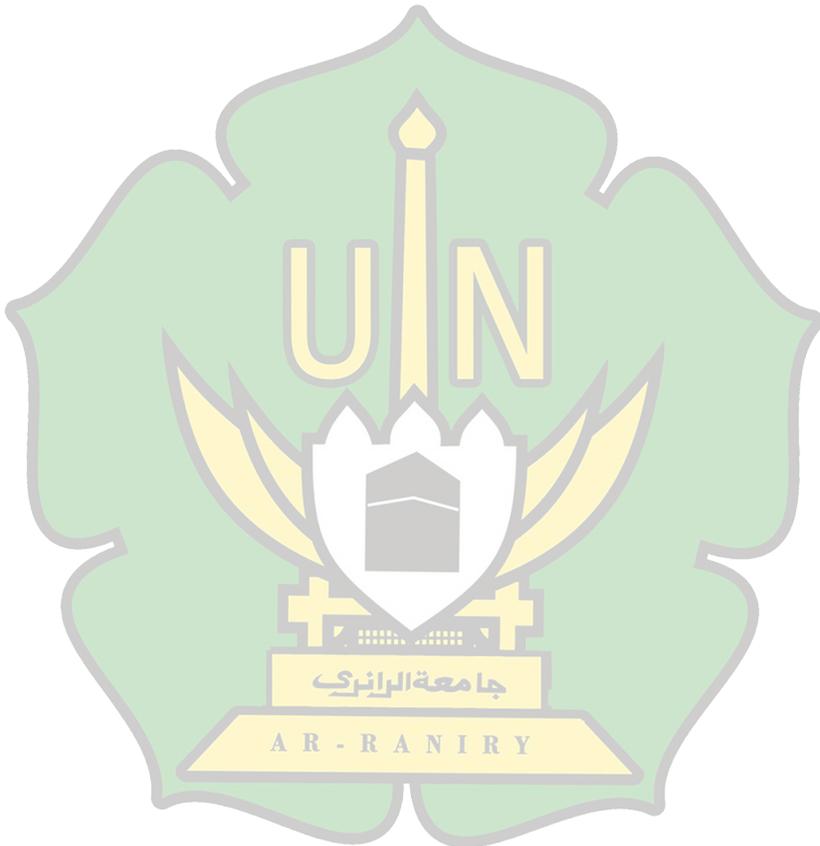
Jurnal Studi Gender, 12(3), 321-336. DOI : 10.21580/sa.v12i3.2085

- Periera, A., Mashabi, N. A., & Muhariati, M. (2017). Pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwira-usaha (pada siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4(2), 70-76.
- Putro, Y. D., Samuel, H., Karina, R., & Brahmana. (2014). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Konsumen Restoran Happy Garden Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. 2(1), 1-9.
- Rizal, M. Setianingsih, D. & Chandra, R. (2016). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 5(2), 525-534
- Robert. E. S. (2011). Psikologi pendidikan: Teori dan Praktik. Jakarta. PT. Indeks. 128- 133
- Saifullah, M. (2011). Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah. *Walisongo*, 19(1), 127-156.
- Saiman, Leonardus. (2014). *Kewirausahaan; Teori, Praktek, dan kasus-kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- Saroglou, V. (2010). Religiousness as a cultural adaptation of basic traits: A five-factor model perspective. *Personality and Social Psychology Review*, 14(1), 108–125. <https://doi.org/10.1177/1088868309352322>
- Sawitri, N.N. (2010). Fostering Your Child to Be a Great Leader in Crisis: Menjawab Tantangan Krisis, Menciptakan Pemimpin dari Lingkungan Keluarga. Jakarta: Jakarta : Salemba Humanika.

- Scott, M.G., Twomey, D.F. (1988). The Long-Term Supply of Entrepreneurs: Students Career Aspirations In Relation to Entrepreneurship. *Journal of Small Business Management*. 26 (4),5–13.
- Shane, S. dan Venkataraman, S. (2000). The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research. *Academy of Management Review*. 25. 217-226
- Short, J.C., Ketchen, D.J., Jr., Shook, C.L., dan Ireland, R.D. (2010). The Concept of Opportunity in Entrepreneurship Research: Past Accomplishment and Future Challenges. *Journal of Management*. 36 (1). 40-65
- Situmorang. (2010). *Data penelitian ; Menggunakan Program SPSS*. Medan: USU Press.
- Soemarso S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suharti, Y. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan. *Jurnal Akmenika UPY*. 7
- Sutrisno. 2007. *Manajemen keuangan teori, konsep, dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia....
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, T. (2016). *Pengaruh Religiusitas dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016*. Tesis. IAIN Surakarta.
- Soemanto, W. (2004) . Pendidikan Wiraswasta, Jakarta : Bumi Aksara.
- Utomo, H. S. (2020). The Effect of Muslim Religiosity and Innovation Capability on Firm Survival: A Study on

Small Enterprises During the Covid-19 Pandemic.
Iqtishadia, 13 (2), 179-196 . DOI :
10.21043/iqtishadia.v13i2.7626

Widjarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER ANGKET

Responden yang terhormat

Saya Maisi Tania Putri, Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah (S1) Universitas Islam Negeri Ar-raniry, sedang melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berwirausaha Dikalangan Wanita Muslim di Pasar Atjeh. Saya mohon untuk dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Informasi yang diperoleh hanya akan digunakan untuk penelitian dan akan dirahasiakan, dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang akan disediakan.

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

A. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin : a. Perempuan
b. Laki-laki

Usia : a. 20-29
 b. 30-39
 c. > 40

Pendidikan Terakhir : a. SD
 b. SMP
 c. SMA
 d. Diploma/Sarjana

B. Pernyataan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
	PERILAKU BERWIRAUSAHA					
1	Saya antusias untuk memulai suatu usaha					
2	Saya adalah orang yang tidak bergantung kepada orang lain					
3	Saya peka terhadap peluang pasar dimana usaha saya akan maju					
4	Saya menghitung risiko berwirausaha sebelum memulai usaha					
5	Saya memberi pelayanan yang baik terhadap pembeli					

	LINGKUNGAN KELUARGA					
1	Saya dididik oleh orang tua saya untuk menjadi wirausaha					
2	Hubungan saya dengan keluarga saya terjalin dengan baik					
3	Saya mempunyai suasana rumah yang nyaman untuk ditempati					
4	Saya mempunyai keluarga dengan ekonomi yang baik					
5	Keluarga saya mendukung saya untuk berwirausaha					
6	Saya mempunyai latar belakang profesi keluarga saya baik					
	MODAL					
1	Saya memulai usaha dengan modal sendiri					
2	Saya memulai usaha dengan modal pinjaman					
3	Saat saya memulai usaha saya diberikan tambahan modal oleh orang terdekat saya					

4	Saya memiliki akses yang baik untuk memperoleh modal usaha					
	RELIGIUSITAS KEISLAMAN					
1	Kapan pun dalam hidup, saya dapat memperkuat hubungan saya dengan Allah					
2	Saya berjuang untuk urusan dunia dan akhirat seperti yang disarankan oleh Nabi Muhammad (SAW)					
3	Saya menghindari perilaku yang akan dihukum di akhirat					
4	Semakin banyak pengetahuan yang saya miliki, semakin rendah hati saya seharusnya					
5	Saya berusaha untuk mengikuti aql (rasionalitas) saya lebih dari nafs saya (nafsu)					
6	Saya mengajarkan anggota keluarga saya untuk selalu mengingat Allah.					
7	Saya bersyukur dengan apa					

	yang saya miliki.					
8	Karena takut kepada Allah saya akan selalu mengatakan yang sebenarnya.					



Lampiran 2 Data Responden

Responden Y

pb1	pb2	pb3	pb4	pb5	total pb
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	4.8
4	4	4	4	5	4.2
5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	4.6
5	5	5	4	4	4.6
5	4	5	5	5	4.8
4	4	3	3	5	3.8
3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5
3	1	3	3	5	3
4	4	5	4	5	4.4
5	5	5	5	5	5
5	3	4	4	5	4.2
4	5	4	4	4	4.2
4	5	4	4	4	4.2
3	2	3	3	3	2.8
5	5	5	5	5	5

Lampiran 2 - Lanjutan

4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4.8
4	4	4	5	5	4.4
5	3	3	4	4	3.8
4	4	3	3	4	3.6
4	4	4	4	4	4
4	5	3	5	5	4.4
3	3	3	3	5	3.4
1	1	1	1	1	1
4	4	3	4	4	3.8
5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	4.6
5	3	5	5	5	4.6
5	3	4	4	5	4.2
5	5	5	5	5	5
4	3	3	3	4	3.4
4	5	3	4	4	4
5	4	3	5	3	4
4	4	4	3	4	3.8
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4.2

Lampiran 2 - Lanjutan

5	3	3	3	4	3.6
3	5	3	3	4	3.6
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
3	5	2	2	4	3.2
4	4	3	5	4	4
3	4	4	5	4	4
4	4	4	5	5	4.4
5	5	4	3	5	4.4
4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3.6
3	3	4	5	4	3.8
5	5	5	4	5	4.8
4	3	5	5	4	4.2
5	5	4	4	5	4.6
4	4	4	4	4	4

Responden X₁

lk1	lk2	lk3	lk4	lk5	lk6	total lk
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	3	3.7

Lampiran 2 - Lanjutan

3	5	5	5	5	5	4.7
4	5	5	4	4	4	4.3
3	5	5	4	5	4	4.3
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	2	4	4	5	4	4
3	5	5	5	5	5	4.7
5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	5	5	4.3
3	5	5	4	5	5	4.5
5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	5	4.3
4	4	4	3	4	4	3.8
4	5	5	5	5	5	4.8
3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	4	4	4	4
3	5	4	3	4	2	3.5

Lampiran 2 - Lanjutan

4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	5	5	4.7
3	5	5	5	3	5	4.3
1	5	5	5	1	5	3.7
4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	3	5	2	2.7
2	5	5	3	5	3	3.8
4	5	5	5	5	5	4.8
3	5	5	4	5	4	4.3
5	5	5	5	5	5	5
5	3	4	5	5	5	4.5
4	5	5	5	5	5	4.8
4	3	4	3	3	3	3.3
5	4	4	4	4	4	4.2
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	4	3.5
4	5	5	5	3	5	4.5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	4.8

Lampiran 2 - Lanjutan

3	5	4	4	3	3	3.7
5	4	4	3	4	4	4
3	5	5	4	5	5	4.5
4	5	5	4	5	5	4.7
3	5	5	5	4	5	4.5
4	4	4	3	3	3	3.5
5	4	3	4	4	3	3.8
3	3	4	5	5	5	4.2
4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	5	5	4.3
4	4	4	4	4	4	4

Responden X₂

md1	md2	md3	md4	total md
3	4	5	5	4.25
4	3	4	4	3.75
4	3	4	5	4
4	3	4	4	3.75
4	2	3	5	3.5
4	2	4	4	3.5
2	5	5	5	4.25

Lampiran 2 - Lanjutan

3	1	5	5	3.5
3	1	5	5	3.5
2	1	5	5	3.25
3	2	4	5	3.5
5	3	5	5	4.5
5	3	5	5	4.5
4	3	4	4	3.75
4	2	3	3	3
5	1	5	5	4
3	5	1	3	3
5	1	5	5	4
4	2	4	4	3.5
4	3	5	5	4.25
3	1	4	5	3.25
4	1	4	4	3.25
2	2	4	2	2.5
4	4	4	4	4
3	3	3	3	3
1	5	5	3	3.5
1	1	1	1	1
3	3	4	3	3.25

Lampiran 2 - Lanjutan

2	5	4	4	3.75
3	5	4	4	4
5	5	5	5	5
3	3	4	4	3.5
2	2	5	5	3.5
3	5	3	5	4
3	4	3	4	3.5
5	4	3	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
2	4	4	3	3.25
3	3	3	3	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	2	4	4	3.5
3	4	4	3	3.5
4	4	5	5	4.5
4	3	3	3	3.25
3	1	5	4	3.25
2	2	2	2	2

Lampiran 2 - Lanjutan

4	4	3	4	3.75
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
3	3	5	4	3.75
2	3	5	5	3.75
4	4	4	4	4

Responden X₃

rk1	rk2	rk3	rk4	rk5	rk6	rk7	rk8	total rk
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	5	5	5	4.8
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	3	4	5	4	5	4.5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4.9
5	5	4	4	3	4	5	3	4.1
4	4	5	5	5	5	5	5	4.8
5	5	5	5	5	5	5	5	5

Lampiran 2 - Lanjutan

5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	4.9
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	5	4	4.5
5	4	4	5	5	4	5	4	4.5
5	5	4	4	5	5	5	5	4.8
5	4	5	4	4	4	4	4	4.3
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	4	5	5	4.8
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5	5	5	4.8
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	5	5	5	4.8
5	5	5	5	5	5	5	5	5

Lampiran 3 Data Hasil Output SPSS

Uji Vaiditas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

X₁

		Correlations						
		LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	X1
LK1	Pearson Correlation	1	.004	.090	.235	.326*	.257	.498**
	Sig. (2-tailed)		.976	.512	.085	.015	.058	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
LK2	Pearson Correlation	.004	1	.832**	.452**	.173	.482**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.976		.000	.001	.206	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
LK3	Pearson Correlation	.090	.832**	1	.593**	.318*	.683**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.512	.000		.000	.018	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
LK4	Pearson Correlation	.235	.452**	.593**	1	.354**	.863**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.085	.001	.000		.008	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
LK5	Pearson Correlation	.326*	.173	.318*	.354**	1	.370**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.015	.206	.018	.008		.005	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55

LK6	Pearson							
	Correlation	.257	.482**	.683**	.863**	.370**	1	.852**
	Sig. (2-tailed)	.058	.000	.000	.000	.005		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
total skor lk	Pearson							
	Correlation	.498**	.663**	.799**	.815**	.612**	.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X₂

Correlations

		Md1	Md2	Md3	Md4	total md
Md1	Pearson					
	Correlation	1	.160	.267*	.483**	.688**
	Sig. (2-tailed)		.244	.049	.000	.000
	N	55	55	55	55	55
Md2	Pearson					
	Correlation	.160	1	.045	.096	.573**
	Sig. (2-tailed)	.244		.747	.484	.000
	N	55	55	55	55	55
Md3	Pearson					
	Correlation	.267*	.045	1	.696**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.049	.747		.000	.000
	N	55	55	55	55	55
Md4	Pearson					
	Correlation	.483**	.096	.696**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.484	.000		.000
	N	55	55	55	55	55

total	Pearson								
md	Correlation	.688**	.573**	.678**	.779**				1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000				
	N	55	55	55	55				55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X₃

Correlations

		Rk1	Rk2	Rk3	Rk4	Rk5	Rk6	Rk7	Rk8	total rk
Rk1	Pearson Correlation	1	.601**	.564**	.402**	.264	.671**	.560**	.493**	.676**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.051	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Rk2	Pearson Correlation	.601**	1	.564**	.601**	.428**	.769**	.665**	.587**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Rk3	Pearson Correlation	.564**	.564**	1	.535**	.427**	.674**	.422**	.611**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000	.001	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Rk4	Pearson Correlation	.402**	.601**	.535**	1	.572**	.671**	.769**	.611**	.821**

	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	
Rk5	Pearson Correlation	.264	.428**	.427**	.572**	1	.542**	.510**	.562**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.051	.001	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Rk6	Pearson Correlation	.671**	.769**	.674**	.671**	.542**	1	.740**	.864**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Rk7	Pearson Correlation	.560**	.665**	.422**	.769**	.510**	.740**	1	.670**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Rk8	Pearson Correlation	.493**	.587**	.611**	.611**	.562**	.864**	.670**	1	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
total rk	Pearson Correlation	.676**	.794**	.735**	.821**	.698**	.929**	.841**	.865**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y

Correlations

		Pb1	Pb2	Pb3	Pb4	Pb5	Total pb
Pb1	Pearson Correlation	1	.520**	.691**	.630**	.634**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Pb2	Pearson Correlation	.520**	1	.499**	.438**	.446**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.001	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Pb3	Pearson Correlation	.691**	.499**	1	.729**	.671**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Pb4	Pearson Correlation	.630**	.438**	.729**	1	.537**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Pb5	Pearson Correlation	.634**	.446**	.671**	.537**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55
Total pb	Pearson Correlation	.847**	.728**	.883**	.822**	.793**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji reabilitas

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	5

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	6

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.572	4

X3

Reliability Statistics

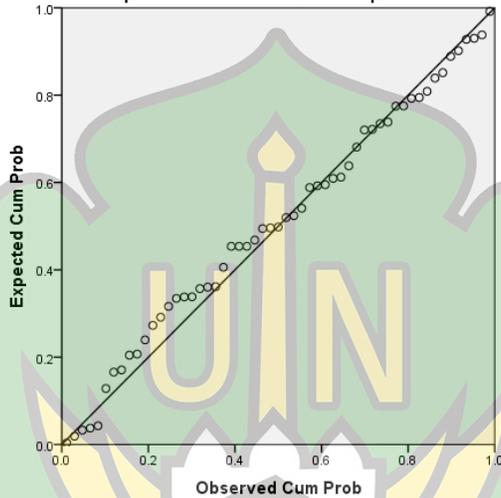
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	8

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

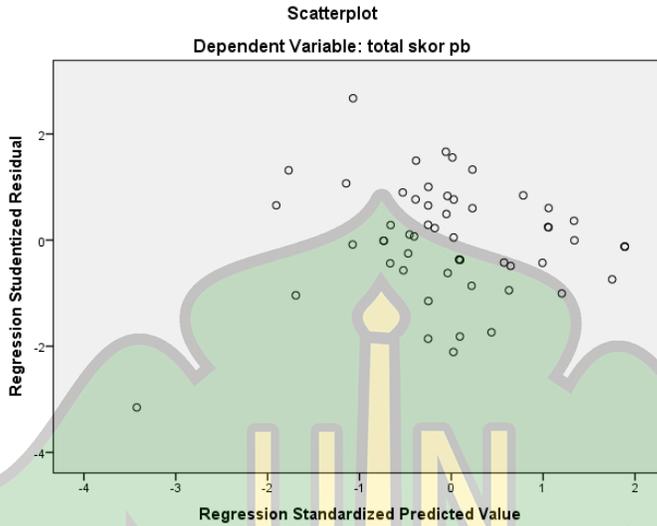
Dependent Variable: total skor pb



Uji Multikolieritas

Collenearity Statistics	
Tolerance	VIF
.899	1.112
.909	1.100
.978	1.022

Uji Heteroskedastisitas



Uji Hipotesis

Uji persial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.737	1.130		.652	.517
	total skor lk	.329	.142	.257	2.312	.025
	total skor md	.530	.109	.536	4.848	.000
	total skor rk	.007	.206	.004	.035	.972

a. Dependent Variable: total skor pb

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.412	3	4.137	12.978	.000 ^b
	Residual	16.260	51	.319		
	Total	28.672	54			

a. Dependent Variable: total skor pb

b. Predictors: (Constant), total skor rk, total skor md, total skor lk



Lampiran 4 T Tabel

	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
	1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
	2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
	3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
	4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
	5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
	6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
	7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
	8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
	9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
	10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
	11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
	12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
	13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
	14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
	15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
	16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
	17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
	18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
	19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
	20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
	21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
	22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499

	23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
	24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
	25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
	26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
	27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
	28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
	29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
	30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518



Lampiran 5 Biodata Penulis

RIWAYAT HIDUP

Nama : Maisi Tania Putri
NIM : 170602207
Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh, 08 Mei 1998
Status : Belum Kawin
Alamat : Gampong Lhok Seumot, Kec. Beutong,
Kab. Nagan Raya
Nomor Telepon : 0822-7699-1055
Alamat Email : maisitaniaptr@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : LULUS 2010
2. MTsN : LULUS 2013
3. SMA : LULUS 2016
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Basri
Pekerjaan : Pensiunan
Nama Ibu : Ainon Fitriyanti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Gampong Lhok Seumot, Kec. Beutong,
Kab. Nagan Raya